

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEMAMPUAN BERARGUMENTASI SISWA KELAS 4 DI MIN 3 MAGETAN

SKRIPSI



Oleh

DINANA VIKA LANASTARI

NIM. 203190033

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP KEMAMPUAN BERARGUMENTASI PADA SISWA KELAS 4 DI MIN 3 MAGETAN

SKRIPSI

Diajukan
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

DINANA VIKA LANASTARI

NIM. 203190033

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Dinana Vika Lanastari

NIM : 203190033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap
Kemampuan Berargumentasi pada Siswa Kelas 4 di MIN 3
Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

FARIDA YUFARLINA ROSITA, M.Pd.
NIP. 198908072015032004

Ponorogo, 17 Oktober 2023

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd
NIP. 198312032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dinana Vika Lanastari
NIM : 203190033
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berargumentasi pada Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 November 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2023

Ponorogo, 14 November 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

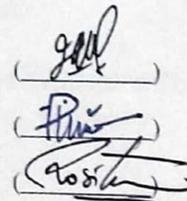

Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd

Penguji II : Farida Yufarlina Rosita, M.Pd



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dinana Vika Lanastari

NIM : 203190033

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berargumentasi pada Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiean saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan. Maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Oktober 2023

Yang Membuat Pernyataan



Dinana Vika Lanastari
NIM. 203190033

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinana Vika Lanastari
NIM : 203190033
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

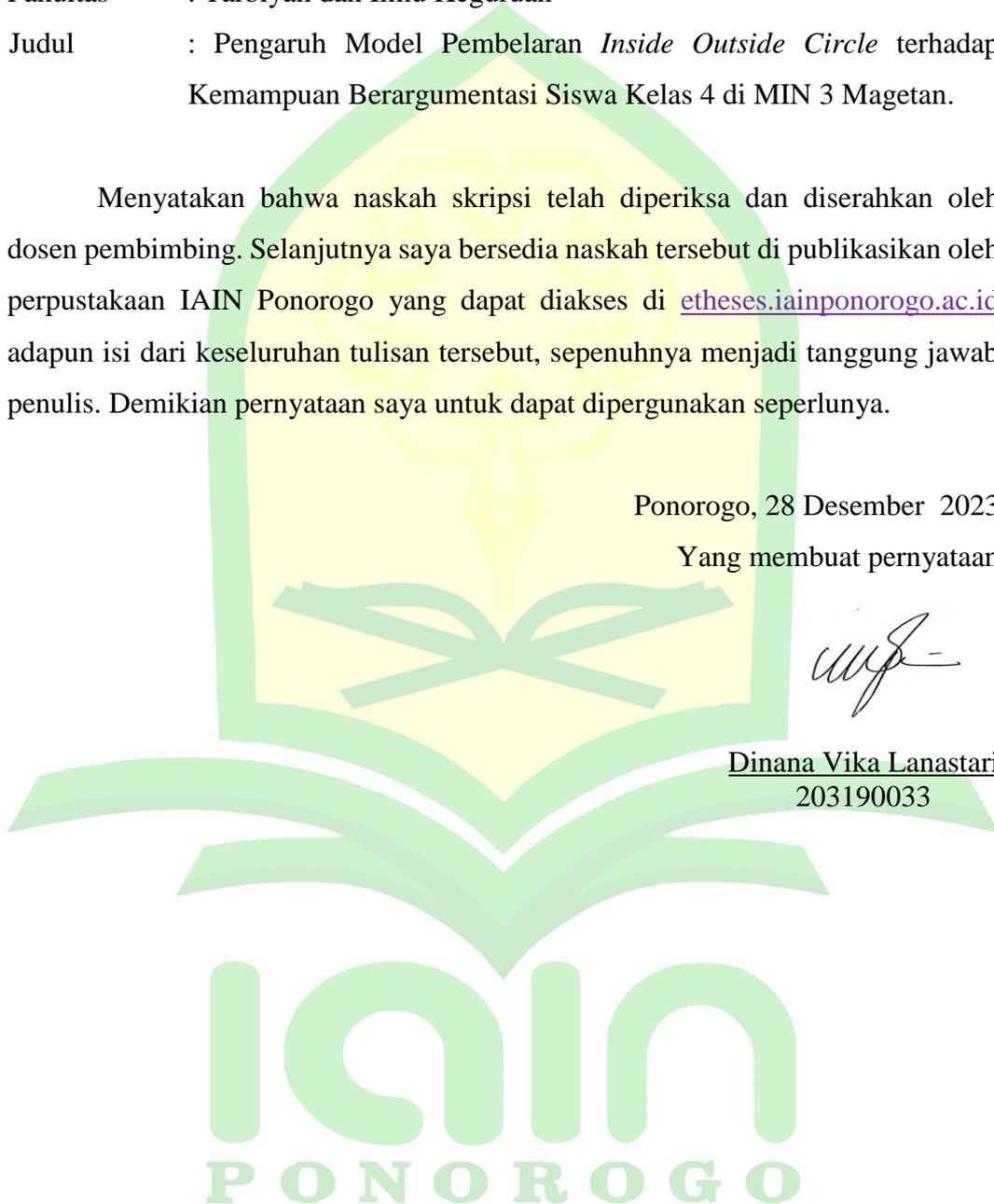
Ponorogo, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Dinana Vika Lanastari

203190033



PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh

Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kelancaran, kesehatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar. Dengan segenap hati penulis mempersembahkan tulisan ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Achmad Komari dan Ibu Tumi Puji Astuti) yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan serta semangat kepada penulis.
2. Seluruh keluarga yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman PGMI A angkatan 2019 yang senantiasa tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh



MOTO

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا

Artinya : “Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sungguh, setan itu (selalu) menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sungguh, setan adalah musuh yang nyata bagi manusia.” (Al-Isra’ : 53)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam <https://quranhadits.com/quran/17-al-isro'/al-isro'-ayat-53/> (diakses pada, 17 Oktober 2023, jam 10.10).

ABSTRAK

Lanastari, Dinana Vika. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berargumentasi Pada Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan.* Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Farida Yufarlina Rosita, M.Pd.

Kata Kunci: *IOC, Kemampuan Berargumentasi, Model Pembelajaran*

Model pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Penerapan model pembelajaran yang sesuai juga akan memberikan dampak bagi siswa, salah satunya yaitu kemampuan berargumentasi siswa dapat berkembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berargumentasi siswa dalam pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif guru untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah model pembelajaran *inside outside circle* dapat diterapkan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa, dan pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa MIN 3 Magetan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Magetan, dengan populasi 1011 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling, dengan jumlah 58 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan hasil analisis data ditunjukkan bahwa model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* pada kelas eksperimen yang meningkat, dan adanya pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa, dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test, yang menunjukkan t hitung 14,523 lebih besar dibandingkan t tabel 0,56, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa di MIN 3 Magetan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat, nikmat, dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle terhadap Kemampuan Berargumentasi pada Siswa Kelas 4 MIN 3 Magetan”* ini dengan baik dan lancar. Selawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sang pemimpin yang pantas untuk dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa dorongan, dukungan, bimbingan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Mu’afiah, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan izin serta fasilitas guna penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama ini.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Farida Yufarlina Rosita, M.Pd., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingannya serta masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
5. Dra. Sekar Mlati., selaku Kepala Sekolah MIN 3 Magetan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

6. Ibu Sumartin S.Pd., selaku Wali Kelas IV MIN 3 Magetan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis selama pengambilan data berlangsung.
7. Seluruh siswa kelas IV MIN 3 Magetan yang telah berkenan memberikan bantuan untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya teman-teman PGMI A angkatan 2019 yang senantiasa tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

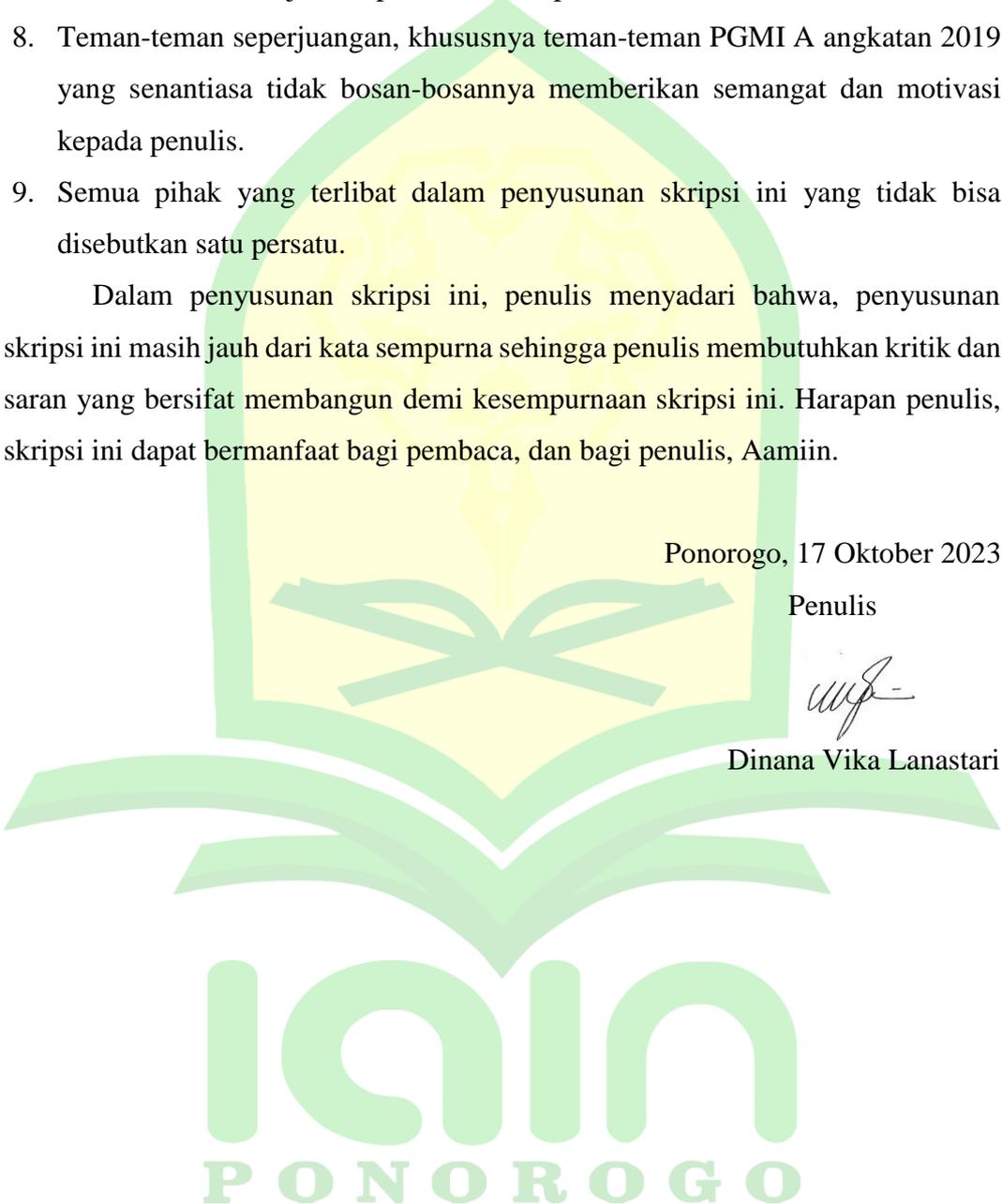
Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa, penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan bagi penulis, Aamiin.

Ponorogo, 17 Oktober 2023

Penulis



Dinana Vika Lanastari



IAIN
PONOROGO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	23

C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sempel Penelitian.....	32
D. Oprasional Variabel Penelitian.....	33
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	34
F. Validalitas dan Reliabilitas.....	39
G. Teknis Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Deskripsi Statistik.....	50
C. Infrensial Statistik.....	57
D. Pembahasan.....	60
BAB V : PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
INSTRUMEN.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Acuan Skala Penskoran	36
Tabel 3.2	Instrumen Pengumpulan Data	38
Tabel 3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Soal.....	41
Tabel 3.4	Output Reabilitas.....	42
Tabel 4.1	Data Siswa MIN 3 Magetan.....	49
Tabel 4.2	Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.3	Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Kontrol	54
Tabel 4.4	Output Hasil Analisis Deskriptif <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	55
Tabel 4.5	Output Hasil Analisis Deskriptif <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	56
Tabel 4.6	Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	57
Tabel 4.7	Uji Homogenitas Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	58
Tabel 4.8	Uji Hipotesis Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam mewujudkan pelaksanaan kehidupan manusia yang maju dan sejahtera. Hal ini dikarenakan kesejahteraan tidak lagi berasal dari sumber daya alam dan modal yang berupa fisik, tetapi juga dengan sumber daya pada modal yang bersifat intelektual dan sosial. Pendidikan juga merupakan upaya intelektual maupun spiritual yang dilakukan dengan tujuan untuk mencerdaskan manusia sejak dini hingga akhir hayat. Baik dari lembaga formal maupun non formal yang dilakukan secara sistematis, setiap individu memiliki hak dalam berpendidikan untuk mencapai tujuan yang lebih maju dan memperluas pengetahuan seseorang.¹

Salah satu faktor keberhasilan pendidikan dan proses pembelajaran adalah guru atau pendidik.² Guru atau pendidik mempunyai peranan sangat penting dan strategis di dalam keseluruhan upaya pendidikan. Guru berperan aktif dalam aktivitas pembelajaran secara bervariasi dan inovatif agar siswa tidak bosan dalam waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan umur dan tingkat kemampuan pemahaman siswa. Dengan begitu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, mempraktikkan, dan

¹ Ayu Hartini, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," Volume 1, Desember 2017, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 11.

² Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa", No. 1 Jurnal Bidang Pendidikan, 27 juni (2017): 8 .

berinteraksi dengan peserta didik yang lainnya.³ Meskipun demikian guru tanpa menguasai bahan pembelajaran dan model pembelajaran, maka segala upaya yang dilakukannya tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Melihat pentingnya seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, hendaklah seorang guru dapat memberikan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif.⁴

Di dalam pendidikan, model pembelajaran sangatlah penting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Dari makna ini tampak bahwa pengajaran mewujudkan interaksi dua arah yang berasal seorang pendidik dan peserta didik. Keduanya terjadi proses komunikasi yang tertuju pada suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Di dalam proses pembelajaran terdapat komunikasi yang melibatkan tiga komponen pokok, yaitu (1) guru sebagai komponen pengirim pesan, (2) siswa sebagai penerima pesan, dan (3) komponen pesan itu sendiri yang merupakan materi pembelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan model pembelajaran

³ Achnad Sanusi, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 89.

⁴ Heri Susanto, *Profesi Keguruan* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020), 10.

⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), 17.

tertentu, guru berharap siswa dapat berkomunikasi dengan menyampaikan pendapat kepada teman yang lainnya.⁶

Salah satu model yang dianggap efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif. Penerapan model kooperatif terbukti efektif untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, para siswa dilatih untuk dapat kerja sama dan mengakui perbedaan pendapat dengan orang lain. Model pembelajaran kooperatif selain membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa berargumentasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat.⁷

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model ini dapat memberikan kesempatan bagi seorang pendidik untuk memiliki cara atau inspirasi dalam menciptakan suasana kelas di dalam suatu kegiatan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan kreatif serta menyenangkan. Hal itu karena dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran ini, guru mempunyai peran penting yaitu, untuk menata atau mengatur jalannya kegiatan pembelajaran agar mencapai kompetensi dasar yang diinginkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa

⁶ Karismanto, *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika* (Yogyakarta : 2008), 8.

⁷ Sulistio andi, Dr. Nik Haryanti, *Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model)* (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022), 3.

saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Tujuan model pembelajaran tersebut yaitu untuk mempengaruhi kemampuan berargumentasi siswa dalam belajar khususnya pada aspek mengolah informasi. Selain itu, siswa mampu bekerja sama dalam suasana gotong-royong untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Menurut Nursisto menyatakan bahwa argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Dalam berargumentasi pasti memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang lain bahwa pendapat yang disampaikan benar.⁸ Untuk itu dalam mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan model pembelajaran yang mempengaruhi kemampuan siswa, serta pembelajaran menyenangkan selama proses belajar. Keunggulan teknik ini adalah memungkinkan murid berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat. Teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan.⁹

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah, kemampuan berargumentasi atau partisipasi siswa sangat kurang dalam menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini berakibat pada kemampuan berargumen siswa, sehingga menyebabkan banyak siswa yang malu, takut, dan terbata-bata dalam menyampaikan pendapat. Kemampuan

⁸ Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999), 43.

⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama, 2017), 57.

berargumentasi siswa kurang terlatih karena adanya penjelasan guru yang hanya ditangkap oleh siswa dengan mendengar. Selain itu kurangnya waktu saat siswa ingin menyampaikan pendapat. Oleh karena itu model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan dapat melibatkan seluruh siswa di dalam pembelajaran. Hal ini karena dengan model pembelajaran ini siswa bisa saling berbagi informasi pada saat bersamaan untuk menyampaikan pendapat atau argumentasi yang akan disampaikan kepada orang lain secara singkat dan teratur.¹⁰

Melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* guru dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi dalam menyampaikan pendapat. Hal ini, karena model tersebut memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Selain itu siswa dapat melatih keterampilan dalam berkomunikasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, sehingga dapat menambah keaktifan serta kreatifitas murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Di kelas 4 terdapat banyak siswa yang belum bisa berargumentasi didalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Kelas 4 termasuk kelas awal dari kelas atas dengan begitu peneliti mengambil kelas 4 karena masih bisa dibentuk secara awal dan perlahan dalam pengolahan kata pada saat berpendapat. Hal itu karena dalam menyampaikan pendapat siswa harus dapat mengolah kata yang akan disampaikan, agar pendapat tersebut dapat dipahami oleh siswa yang lain. Kata lain dari menyampaikan pendapat adalah berargumentasi, yaitu

¹⁰ Observasi, Guru kelas 4 MIN 3 Magetan, 28 April 2023.

siswa dituntut agar dapat menyampaikan pendapatnya di dalam kelas dan apabila siswa memiliki pendapat yang lain dalam kegiatan pembelajaran siswa harus berani menyampaikan di depan kelas dengan jelas dan tepat.¹¹

Berdasarkan kenyataan dan permasalahan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran tersebut *Inside Outside Circle*. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di MIN 3 Magetan dengan mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan” untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat didefinisikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

1. Kurangnya model pembelajaran sehingga model yang digunakan dalam pembelajaran bersifat monoton.
2. Kemampuan argumentasi peserta didik kurang terlatih karena pembelajaran terdominasi dengan penjelasan guru
3. Banyak siswa yang kurang percaya diri dalam komunikasi sehingga argumentasinya kurang maksimal.
4. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

¹¹ Observasi, Guru Kelas 4 MIN 3 Magetan, 28 April 2023.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat didefinisikan masalahnya dengan membatasi masalahnya sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas 4.
2. Kemampuan beragumen merupakan kemampuan dasar yang harus dikembangkan dan ditingkatkan oleh siswa kelas 4 dalam berkomunikasi.
3. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasi argumentasi lisan pada siswa kelas 4.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan beragumen siswa kelas 4 Di MIN 3 Magetan?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan beragumen siswa kelas 4 Di MIN 3 Magetan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan beragumen pada siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan.
2. Memaparkan pengaruh model pembelajaran *Inside Outdise Circle* terhadap kemampuan beragumen pada siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan manfaat bagi semua pihak terutama dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat mempermudah siswa dalam memahami dan meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan dan melatih kemampuan argumentasi peserta didik pada pembelajaran, serta dapat memberikan informasi mengenai level kemampuan argumentasi peserta didik

c. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama pada kemampuan berargumentasi.

d. Bagi Peneliti

Dengan diadakannya penelitian ini, dapat menjawab rasa ingin tahu mengenai kemampuan argumentasi serta bahan pertimbangan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut, melengkapi penelitian yang sudah ada dan mengembangkan penelitian sejenisnya.

G. Sitematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan merupakan bantuan yang dapat mempermudah penulis dalam menyusun laporan dan dapat mempermudah pembaca dalam memahami isi laporan. Sistematika penyusunan laporan ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut, nantinya akan dibagi lagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab yang berkaitan.

Bab pertama, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab kedua**, berisi tentang kajian pustaka yang meliputi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian. **Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validilitas dan reliabilitas instrument, dan teknis analisis data. **Bab keempat**, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi deskripsi data, statistik inferensial (uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi), dan pembahasan. **Bab kelima**, berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Di dalam model pembelajaran terdapat suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam memberikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana cara guru mengajar di depan kelas. Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun di dalam model pembelajaran terdapat sebuah filosofi yang mendasar sebagai landasan teori, tahapan, dan teknik model pembelajaran dan pendekatan-pendekatan biasanya disajikan dalam satu paket yang mana ditunjukkan dari gaya praktik mengajar yang mana menjelaskan bagaimana siswa-siswa tersebut dibelajarkan.¹

Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi ataupun prosedur tertentu lainnya, yaitu (1)

¹ Suprihartiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 141.

rasional teoretik yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar dalam mencapai suatu tujuan, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, dan (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, prosedur, ataupun metode. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²

Mills berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Sementara itu Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

² Ibid, 142

belajar.³ Model pembelajaran juga merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru hendaknya dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran dan harus memiliki banyak pertimbangan. Pertimbangan yang dimaksud yaitu seperti materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana prasarana yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan dapat tercapai.

b. Macam-macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran terbagi menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut.⁵

1) Model pembelajaran langsung

Model pembelajaran langsung (*direct instruction*) dikenal dengan sebutan *active teaching*. Pembelajaran langsung mengacu pada gaya mengajar guru dimana guru terlihat aktif dalam mengusung isi pembelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.

³ Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Ioc (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)."

⁴ Ahmadi, A dan Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 52.

⁵ Agus,Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), 54

Pembelajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar yaitu penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.

2) Model pembelajaran kooperatif

Ada beberapa istilah dalam model pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kolaboratif untuk menyebutnya pembelajaran berbasis sosial. Pembelajaran kolaboratif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

3) Model pembelajaran berbasis masalah

Model pembelajaran berbasis masalah adalah belajar penemuan atau *discovery learning*. Proses akhir *discovery learning* adalah penemuan, proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi, dan evaluasi. Proses informasi, pada tahap ini peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari. Tahap transformasi, pada tahap ini

peserta didik melakukan identifikasi informasi yang telah diperolehnya menjadi bentuk yang abstrak. Tahap evaluasi, pada tahap ini peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian *Inside Outside Circle*

IOC (Inside-Outside Circle) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.⁶

Menurut Sanjaya dan Prayitno, model pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* adalah metode pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dan metode pembelajaran ini dapat menggali pengalaman siswa terhadap materi pelajaran dengan singkat dan teratur.⁷ Lie menambahkan bahwa,

⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 24.

⁷ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*, (Jakarta : Kencana Prenanda Media Group, 2012), 128.

model *IOC (Inside Outside Circle)* dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.⁸ Trianto menjelaskan bahwa model pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* merupakan metode pembelajaran yang mampu mengubah proses pembelajaran diselenggarakan dalam bentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana siswa berbagi pengalaman dengan siswa lain terhadap materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *IOC (Inside Outside Circle)* adalah metode pembelajaran dengan melibatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dimana siswa berbagi pengalaman terhadap materi yang dipelajari dengan membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil sehingga dapat mengembangkan kemampuan bertanya dan mengemukakan pendapat serta menjelaskan kembali materi yang dipelajari.

⁸ Lie, Anita, *Cooperative Learning*, (Jakarta : PT Grosindo, 2002), 25.

⁹ Rahmah, Rafika, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dalam Pembelajaran Matematika."

Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle (IOC)* menjadi salah satu cara mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta menyenangkan. Teknik mengajar lingkaran kecil-lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*) memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan untuk semua tingkatan usia anak didik dan sangat disukai, terutama oleh anak-anak.¹⁰

b. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inside Outside Circle*

Adapun kelebihan dari model *Inside Outside Circle (IOC)* adalah sebagai berikut.¹¹

- 1) Teknik IOC sangat cocok digunakan pada bahan pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa
- 2) Memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan
- 3) Mudah dipecah menjadi berpasangan
- 4) Banyak ide yang muncul
- 5) Banyak tugas yang bisa dilakukan

Adapun kekurangan dari model *Inside Outside Circle (IOC)* antara lain sebagai berikut.

- 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar
- 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

¹¹ Lie, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014)

- 3) Membutuhkan banyak waktu

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran

Implementasi dari model pembelajaran *Inside-Outside Circle* ini yaitu diawali dengan pembentukan kelompok yang dilakukan oleh guru. Jika kelas termasuk kelas gemuk, maka kelas dibagi menjadi 2 kelompok besar. Tiap-tiap kelompok besar terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar yang jumlah anggotanya sama. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.¹²

- 1) Separuh kelas (atau seprempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap ke luar.
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- 3) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 4) Kemudian siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2010)

dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi.

- 5) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi.

Upaya menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* diharapkan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Bukan hanya guru saja yang bertindak aktif, namun siswa juga harus bertindak aktif. Hal ini karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka siswa harus mudah diatur dan diarahkan oleh guru agar tidak membuang waktu sehingga pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini bisa berjalan dengan lancar dan materi yang diajarkan bisa dipahami oleh setiap siswa.

3. Argumentasi

Argumentasi merupakan kemampuan berpikir secara kritis dan logis mengenai hubungan antara konsep dan situasi. Kegunaan dari kemampuan argumentasi, yaitu untuk menjelaskan hubungan fakta, prosedur, konsep, dan metode penyelesaian yang saling terkait satu sama lain. Dalam hal ini, semakin tinggi kemampuan argumentasi matematis seseorang, diharapkan semakin baik kemampuannya untuk memberikan alasan dari suatu penyelesaian atau jawaban. Bagaimanapun proses belajar mengajar harus berubah untuk mempersiapkan siswa dalam mengatasi situasi baru.¹³

¹³ Dhonny Gahril A, Herdito Sandi P, *Teknik Berargumentasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 173.

Kemampuan peserta didik perlu ditingkatkan dalam hal mengajukan pertanyaan, mencari dan menemukan sumber daya yang tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan mengomunikasikan secara efektif solusi yang mereka peroleh kepada orang lain. Komunikasi yang dilakukan setiap pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan yang membantu siswa untuk membangun cara berpikir kritis, logis dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses berkomunikasi saat ini.¹⁴

Argumentasi merupakan cara bagaimana secara rasional seseorang mengatasi setiap pertanyaan, isu-isu serta membantah dan mengatasi setiap masalah. Sebuah argumen terdiri dari sebuah klaim (solusi) yang didukung oleh berbagai prinsip (jaminan), bukti, dan berbagai bantahan terhadap kontra argumen yang potensial. Mengembangkan argumentasi dalam lingkungan pembelajaran dapat meningkatkan penyelesaian masalah.¹⁵

Argumentasi melatih siswa dalam menggunakan kemampuan berpikirnya. Menurut Deane dan Song, argumentasi memainkan peran penting dalam mengembangkan pola berpikir kritis dan menambah pemahaman yang mendalam terhadap suatu gagasan maupun ide. Argumentasi penting dikembangkan dalam pembelajaran karena mampu meningkatkan pemikiran untuk menguji pemahaman siswa.¹⁶

¹⁴ MD. Ghanoie, *Seni Memenangkan Debat* (Yogyakarta : Araska Publisher, 2020), 7.

¹⁵ Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009), 35.

¹⁶ Song Y, Deane, P. *Membaca dan Menulis Argumentasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 49.

Argumentasi menurut Mc.Neill dan Krajcik memuat tiga aspek meliputi *claim*, *evidence*, dan *reasoning*. *Claim* merupakan pernyataan yang menjawab permasalahan. *Evidence* merupakan data ilmiah yang mendukung suatu pernyataan. *Reasoning* merupakan suatu alasan atau pembenaran yang menghubungkan pernyataan dengan bukti. Penyebab kemampuan argumentasi siswa masih rendah adalah proses pembelajaran yang kurang memaksimalkan siswa dalam berargumentasi.¹⁷

Kegiatan berargumentasi perlu diterapkan dalam pembelajaran, karena dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan ilmiah, serta untuk memperkuat pemahaman siswa. Dari kegiatan berargumentasi dapat diketahui bagaimana pemahaman siswa, kemampuan siswa dalam menghubungkan dan memadukan suatu konseptual tertentu. Untuk itu, argumentasi telah dijadikan sebagai standar pendidikan dan sebagai kriteria untuk menilai siswa. Hal ini menunjukkan bahwa argumentasi suatu keharusan diwujudkan dalam proses pembelajaran agar kemampuan komunikasi siswa semakin baik. Dalam proses pembelajaran, kegiatan berargumentasi diperlukan agar siswa dapat memberikan pendapat dengan menghubungkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk menjelaskan fenomena atau masalah dalam kehidupan. Pada kegiatan argumentasi, siswa akan terdorong untuk menemukan bukti, mencari data dan teori untuk mendukung setiap masalah yang ditemukan.¹⁸

¹⁷ Mc. Neill, Katherine L. dan Joseph Krajcik., *Argumentasi dan Narasi* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007), 3.

¹⁸ Siregar And Pakpahan, "Kemampuan Argumentasi Ipa Siswa Melalui Pembelajaran Argumentasi Driven Inquiry (Adi)."

Argumentasi ialah suatu proses memberikan kesempatan berpendapat siswa yang didukung oleh data atau bukti dan dikaitkan dengan prinsip dan konsep teori yang ada. Menurut Toulmin, argumentasi ilmiah mencakup data, pembenaran, dukungan, dan sanggahan. Data digunakan sebagai bukti memperkuat argumentasi, pembenaran yang menjelaskan hubungan antara data dengan pengetahuan yang diketahui dengan adanya dukungan sebagai dasar atau yang melandasi suatu pembenaran, dan sangkalan yang terjadi ketika pendapat tidak dapat diterima.¹⁹

Aspek-aspek dalam argumentasi dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang tepat dengan memberikan alasan data, pembenaran, ataupun dukungan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Dengan diterapkannya model pembelajaran tersebut siswa kelas 4 MIN 3 Magetan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan cara berpendapat atau berargumentasi di dalam kelas saat pembelajaran dilaksanakan.

Argumentasi cukup esensial dalam mempelajari cara untuk mengatasi sebagian besar jenis masalah, maupun sebagai sebuah metode yang kuat untuk menilai kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga, untuk masalah yang tidak terstruktur maupun untuk masalah yang terstruktur dengan baik. Ketika peserta didik menjawab masalah dengan

¹⁹ Suwono And Yulianingrum, "Peningkatan Argumentasi Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Model."

baik, ataupun dengan keliru dan kemudian membangun sebuah argumen untuk memberikan jawaban yang tepat secara ilmiah dengan fakta dan pembenaran untuk mendukung data yang diperoleh.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Aziza Husnul Khotimah, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021”.²⁰ Penerapan strategi *inside outside circle (IOC)* dilaksanakan di SDN 01 Sukorejo, Ponorogo yang berfokus pada siswa kelas V. Pelaksanaan strategi IOC dengan cara membentuk 2 kelompok besar untuk saling bertukar informasi. Pelaksanaan strategi IOC ini untuk meningkatkan komunikasi argumentatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penerapan strategi IOC ini dilaksanakan selama 2 siklus. Tindakan siklus I kemampuan komunikasi siswa kelas V mencapai sebesar 71,8% dari jumlah siswa. Kemudian tindakan siklus II meningkat, persentase kemampuan komunikasi siswa sebesar 84,5%.

²⁰ Aziza Husnul Khotimah, “Implementasi Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020)

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel membahas tentang meningkatkan kemampuan komunikasi argumentatif, sedangkan penelitian saat ini fokus pada meningkatkan kemampuan berargumen. Adapun persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Umi Sohra, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Siswa”.²¹ Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Jadi penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan tes hasil belajar pretest paling banyak berada pada kategori cukup dengan presentase 45,83 %. Saat posttest paling banyak berada pada kategori sangat baik dengan presentase 50 % dan cukup dengan presentase 41,67 %. Dari hasil ini disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan membaca murid kelas IV SDI Japing kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa.

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas tentang meningkatkan hasil belajar keterampilan membaca siswa, sedangkan penelitian saat ini fokus

²¹ Umi Sohra, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Siswa,” (Skripsi, UNMUH, Makassar, 2019)

meningkatkan kemampuan berargumen. Adapun persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Inside Otside Circle*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Winarti, “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”.²² Pembelajaran dengan model pembelajaran *inside-outside circle* terus mengalami peningkatan dan menunjukkan model pembelajaran *inside-outside circle* terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 77 Kota Bengkulu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar IPA berdasarkan data awal sebesar 54 dan siklus I sebesar 71 menjadi 77 pada siklus II sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 65% dan siklus II sebesar 85%.

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas tentang meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V, sedangkan penelitian saat ini fokus meningkatkan kemampuan berargumen pada siswa kelas IV. Adapun persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang model pembelajaran *Inside Otside Circle*.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Suraya, “Keterampilan Argumentasi Ilmiah dan Berpikir Kritis Melalui Metode Debat Pada Materi

²² Winarti, “Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu,” (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2018)

Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X di MAN 1 Natuna Kepulauan Riau”.²³ Hasil observasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan argumentasi ilmiah siswa yang disampaikan baik melalui tulisan dan lisan banyak melibatkan pengalaman pribadi dan pengalaman umum. Siswa menjelaskan pendapat dan argumentasinya melalui data yang didapatkan berdasarkan pengalaman kemudian ia kaitkan dengan materi pembelajaran, sehingga kemampuan argumentasi ilmiah siswa dipicu oleh hasil temuan yang ia dapatkan dari pengalaman.

Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas tentang penggunaan model pembelajaran melalui metode debat, sedangkan penelitian saat ini membahas model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Adapun persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan berargumentasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Ummu Sholihah, “Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender”.²⁴ Kemampuan berargumentasi merupakan salah satu kemampuan matematika. Kemampuan berargumentasi adalah kemampuan untuk memeriksa suatu pernyataan dengan memberikan alasan, baik berupa data, fakta dan pembenaran ataupun dukungan yang nantinya dapat menolak atau menerima pernyataan tersebut. Hal ini sepadan dengan kemampuan berargumentasi secara ilmiah diperuntukan untuk

²³ Suraya, “Keterampilan Argumentasi Ilmiah Dan Berpikir Kritis Melalui Metode Debat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X Di Man 1 Natuna Kepulauan Riau” (Skripsi, UNMUH, Pontianak, 2018)

²⁴ Nadia Ummu Sholihah, “Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender,” (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2019)

memeriksa, kemudian menerima atau menolak hubungan antara bukti dan ide teoritis yang dipandang oleh banyak orang sebagai aspek penting dalam pendidikan. Kemampuan argumentasi merupakan pondasi dari berpikir kritis dan logis. Kritis dalam hal ini dikarenakan melibatkan suatu pernyataan/alasan serta logis dikarenakan membutuhkan data, fakta, dan teori yang mendukung masalah matematika tersebut.

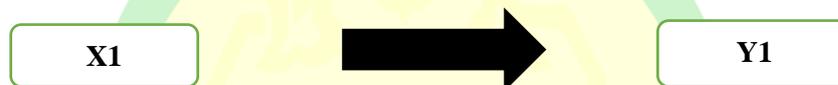
Perbedaan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada variabel yang membahas tentang memecahkan masalah pembuktian kongruensi segitiga berdasarkan gender, sedangkan penelitian saat ini membahas meningkatkan kemampuan berargumentasi dengan menggunakan model pembelajaran IOC. Adapun persamaan pada penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan argumentasi siswa.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan berargumentasi siswa secara lisan dan tertulis di dalam kelas. Hal ini, dalam menyampaikan pendapat siswa dituntut untuk berpikir kritis dan logis tentang pengetahuan dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan pendapat di dalam proses pembelajaran untuk menyanggah atau menambahkan pengetahuan tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan cara dengan menyampaikan pendapat secara lisan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan hasil pemikiran dari peneliti. Yang dikaitkan dengan teori. Hal terpenting dalam kerangka pikir yaitu

memperlihatkan variabel mana yang dapat mempengaruhi variabel mana. Berdasarkan landasan teori dan kajian yang relevan, penelitian ini memuat dua variabel penelitian yaitu satu variabel *independent* dan satu variabel *dependent*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai variabel *Independent* (X1) dan Kemampuan beragumen siswa sebagai variabel *Dependent* (Y1). maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Variabel Independent (X1) : Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Variabel Dependent (Y1) : Kemampuan Beragumen Siswa

Jika model pembelajaran *Inside Outside Circle* terdapat pengaruh yang signifikan apabila diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan siswa dalam beragumen akan meningkat. Sebaliknya jika model pembelajaran *Inside Outside Circle* tidak dapat pengaruh yang signifikan apabila diterapkan dalam pembelajaran, maka kemampuan beragumen siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan tidak akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan beragumen pada siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan beragumen pada siswa kelas 4 di MIN 3 Magetan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini bisa disebut dengan metode tradisional, karena metode kuantitatif sudah lama digunakan oleh peneliti dan sudah mentradisi sebagai metode dalam sebuah penelitian. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan metode dalam suatu penelitian yang di dalam penyajiannya berupa angka-angka dan menggunakan statistik dalam penelitiannya.¹

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data angka. Data angka digunakan sebagai alat untuk menentukan suatu keterangan tertentu. Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan variabel kemampuan berargumentasi.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 7

merupakan metode dalam suatu penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) tertentu.²

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Metode *quasi eksperimen* adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Dalam eksperimen semu, terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan yang biasa dilakukan. Peneliti menggunakan kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang sama, hanya saja pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran berupa ceramah dan pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside circle*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas 4 MIN 3 Magetan karena di sekolah ini belum diterapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran di dalam kelas dalam mengembangkan argumen atau pendapat siswa. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dimulai pada bulan November 2022 yang dimulai dengan observasi dan wawancara kepada beberapa guru kelas dan penelitian ini dilakukan hingga selesai.

² Ibid, 6

C. Populasi dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu sendiri.³ Dengan demikian populasi diambil dari keseluruhan sasaran yang diteliti dan pada populasi inilah hasil penelitian diberlakukan.⁴ Pada penelitian ini populasinya mencakup seluruh siswa kelas 4 MIN 3 Magetan tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 109 siswa.

2. Sempel

Sempel diartikan sebagai elemen-elemen dari populasi dengan harapan hasil dari seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Dengan adanya sampel dari populasi ini dapat dijadikan alasan yang rasional karena tidak semua objek yang diteliti dapat diamati dengan baik karena adanya keterbatasan pada penelitian yang ada, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan keterbatasan biaya.⁵ Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas IV A yang berjumlah 27 siswa sebagai kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan, dan kelas IV B yang berjumlah 28 siswa sebagai kelas eksperimen, yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *inside*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017), 80.

⁴ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015), 226.

⁵ Ibid, 227

outside circle. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive sampling*, karena sudah memiliki tujuan.

D. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu sifat atau nilai dari suatu kegiatan atau objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel dalam suatu penelitian terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Penjabaran lebih lanjut akan dijabar pada poin-poin berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi perubahan atas timbulnya variabel terikat atau *dependent variable*. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent.⁷ Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

X = Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang mendapat pengaruh atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, dan konsekuen.⁸ Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah:

Y = Kemampuan beragumen pada siswa kelas 4 MIN 3 Magetan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2017).

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 39

⁸ Ibid, 39.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikatakan sebagai variabel bebas karena penyebab akan dilihat dari pengaruhnya terhadap kemampuan beragumen siswa kelas 4 MIN 3 Magetan. Kemampuan beragumen siswa dikatakan sebagai variabel terikat karena merupakan akibat dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan tes, angket, dan dokumentasi.

Adapun teknik untuk melakukan penelitian ini adalah :

a. Tes

Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana yang digunakan oleh guru untuk mencoba dalam mencapai kesempatan bagi siswa dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes terdiri atas beberapa jumlah soal yang harus dikerjakan oleh siswa, setiap soal dalam tes yang dikerjakan siswa yaitu menyediakan kondisi bagi siswa untuk menanggapi tugas atau soal tersebut.⁹ Tes yang dilakukan kepada siswa sebanyak dua kali, meliputi *pre-test* dan *post-test*. Tes yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol yang berjumlah 27 siswa dan kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa.

⁹ Siyoto Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

Tes ini juga diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tujuan dilakukan *pre-test* dan *post-test* adalah untuk mengetahui tingkat berargumentasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada model pembelajaran. Dengan demikian dapat diketahui perubahan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pada model pembelajaran. Perbedaan kemampuan berargumentasi siswa juga dapat diketahui antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran tersebut.

b. Angket

Angket adalah teknik untuk mengumpulkan suatu informasi atau mengumpulkan data yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden untuk mendapatkan informasi dan data. Angket yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai tingkat kemampuan peserta didik dalam berargumentasi atau mengungkapkan pendapat didalam sebuah pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu, maka pada variabel dijabarkan menjadi dimensi, dari dimensi menjadi indikator, dan dari indikator dijabarkan menjadi sub bab indikator yang dapat diukur.¹⁰

¹⁰ Siregar. 21

Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala likert¹¹ dengan pemberian skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Acuan Skala Penskoran

Kriteria	Skor Pertanyaan
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang berhubungan dengan penelitian biasanya dicatat sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian yang berupa catatan sebagai sumber informasi dalam sebuah penelitian.¹²

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Pada umumnya yang mendukung berhasilnya suatu penelitian yaitu sebuah instrumen. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Data tentang model pembelajaran yang digunakan.
- b. Data tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan beragumen siswa kelas IV MIN 3 Magetan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2017), 93

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, 146

c. Data tentang peningkatan kemampuan berargumentasi siswa pada pembelajaran di dalam kelas di MIN 3 Magetan.

Instrumen yang dipakai pada penelitian ini berbentuk tes, dengan teknik pelaksanaan tes mengenai kemampuan berargumentasi siswa yaitu dengan memberikan tes lisan secara berkelompok. Data hasil belajar didapatkan melalui *pre test* dan *post test* pada instrumen penelitian. Instrumen yang sudah disusun kemudian divalidasi oleh ahli bidang Bahasa Indonesia tersebut sebagai validator pengesahan bahwa instrumen yang telah disusun oleh peneliti sudah layak untuk dipakai penelitian.

Adapun komponen penilaian kemampuan berargumentasi yaitu mencakup, *Claim* (pernyataan), *Evidence* (data yang mendukung), *Reasoning* (alasan atau bukti)¹³, kelogisan, dan pemahaman. Deskripsi masing-masing komponen disusun dengan skala 1-5 skor. Skor 1 artinya sangat kurang sedangkan skor 5 sangat baik, dalam setiap komponen skor maksimal bila dijumlahkan yaitu 20 skor.

Kriteria dari indikator penilaian kemampuan berargumentasi mengacu berdasarkan adaptasi yang disampaikan Nurgiantoro. Adapun indikator penilaiannya adalah sebagai berikut.¹⁴

a. <i>Claim</i> (pernyataan)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. 2) Pengungkapan kalimat teratur. 3) Dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dipahami. 4) Penggunaan kata tidak berlebihan.
b. <i>Evidence</i> (data yang mendukung)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penguasaan kata luas. 2) Penggunaan kata tidak berlebihan. 3) Pengetahuan yang luas. 4) Alasan tepat dan mudah dipahami.

¹³ Krajcik, Mc.Neill, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal.

¹⁴ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), 414-416

c. <i>Reasoning</i> (alasan atau bukti)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penggunaan kalimat tepat. 2) Dapat meyakinkan lawan pembicara. 3) Pengungkapan kalimat teratur. 4) Kalimat atau kata sesuai dengan keadaan.
d. Kelogisan/penalaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembicaraan mudah dipahami. 2) Ucapan dapat berkesinambungan. 3) Dapat menyampaikan berdasarkan pengetahuan yang didapatkan dan tidak melebih-lebihkan. 4) Ucapannya konsisten
e. Pemahaman	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami apa yang akan diucapkan. 2) Berbicara dengan lancar sesuai dengan pemahaman. 3) Mengungkapkan dengan tenang dan jelas. 4) Kebahasaan yang digunakan tepat.

Sementara itu, indikator penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Intrumen Pengumpulan Data

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR MAKSIMAL
1.	Isi Argumentasi	<i>Claim</i> (Pernyataan)	20
		<i>Evidence</i> (Data yang mendukung)	20
		<i>Reasoning</i> (Alasan atau bukti)	20
2.	Keterampilan Berbicara	Kelogisan/penalaran	20
		Pemahaman	20
JUMLAH SKOR			100



F. Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas atau kesahihan dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dipercayai. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengolah suatu data atau informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan menggunakan pola ukur yang sama. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*,¹⁵ karena uji statistik korelasi *product moment* untuk mengukur keeratan hubungan secara linier antara dua variabel yang mempunyai distribusi normal. Hal ini adalah variabel independen berupa model pembelajaran *inside outside circle* terhadap dependent yakni kemampuan berargumentasi siswa kelas 4 MIN 3 Magetan. Pengujian ini di analisis dengan menggunakan SPSS 24.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, ujian realibilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal dan internal.¹⁶ Secara eksternal pengujian dapat dilakukan secara test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Adapun secara internal reliabilitas saat diukur dapat diuji dengan menganalisis butir-butir yang ada pada instrumen tertentu.

¹⁵ Sandu, *Dasar Metodologi Penelitian*, 83–84

¹⁶ *Ibid*, 91

Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah *alpha cronbrach*. Uji *alpha cronbrach* dilakukan jika instrumen berbentuk angket, esai, atau kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

G. Teknik Analisis Data

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Dalam suatu penelitian instrumen peneliti harus valid agar hasilnya dapat dipercayai. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh dan mengolah informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan menggunakan alat ukur yang sama. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Korelasi Pearson Product Moment* yang dilakukan dengan cara Korelasi yaitu Korelasi antara butir-butir pertanyaan dengan skor pertanyaan secara keseluruhan.¹⁷

Kriteria validasi apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut valid. Apabila $r_{xy} \leq r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak valid. Peneliti melakukan uji coba soal kepada non sampel sebanyak 29 responden, di mana responden tersebut diambil dari kelas 4 A terdapat 10 butir tes soal dan setelah dilakukan validasi

¹⁷ Dodiet Aditya Setyawan, *Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian* (Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, 2013), 1

terdapat 7 butir tes soal yang valid. Berikut hasil uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 3.3 Uji Validitas Soal

No. Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	keputusan
1	0,502	0,878	Tidak Valid
2	0,932	0,878	Valid
3	0,932	0,878	Valid
4	0,933	0,878	Valid
5	0,932	0,878	Valid
6	0,902	0,878	Valid
7	0,932	0,878	Valid
8	0,259	0,878	Tidak Valid
9	0,902	0,878	Valid
10	0,604	0,878	Tidak Valid

Hasil output validitas tersebut diketahui bahwa perhitungan validitas instrumen terhadap 10 butir soal, ada 7 soal valid, dan 3 soal dinyatakan tidak valid (soal nomor 1, 8, dan 10). Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang digunakan untuk melakukan uji coba instrumen berjumlah 5 siswa, maka nilai r_{tabel} sebesar 0,878. Dengan demikian 3 soal yang nilai r_{hitung} nya kurang dari 0,878 dinyatakan tidak valid dan harus dihilangkan. Butir soal yang dinyatakan valid tersebut kemudian digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian, sehingga butir soal instrumen dalam penelitian ini berjumlah 7 soal untuk menguji kemampuan berargumentasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Butir soal yang akan digunakan dalam pengambilan data tersebut terdiri dari soal nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, dan 9.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali

atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama. Ujian reabilitas alat ukur dapat dilakukan dengan cara eksternal dan internal.¹⁸ Adapun cara menghitungnya yaitu dengan menggunakan uji reliabilitas rumus KR 21 dengan menggunakan bantuan SPSS 24.

Pengujian reliabilitas kurang dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima, dan lebih dari 0.8 adalah baik. Jika nilai nilai cronbach's alpha > 0.6 , maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *cronbach's alpha* < 0.6 , maka instrumen penelitian tidak reliable. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk memperoleh keterandalan, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya atau handal.

Tabel 3.3 Output Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.940	10

Berdasarkan uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa data dinyatakan reliable, karena hasil dari uji reliabilitas soal tes memperlihatkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,940. Artinya nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,8, sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

¹⁸ Ibid, 7

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat adalah instrumen yang dilakukan untuk mengakses sebuah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berasal dari populasi dan sampel dengan tujuan supaya data layak dan dapat dianalisis. Syarat analisis dapat terpenuhi apabila data tersebut telah lolos dari uji prasyarat.¹⁹

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data kelas sampel dapat berdistribusi ataupun tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan metode uji *Kolmogorov smirnov*.²⁰ Dalam penelitian ini uji normalitas data dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 24 (*Statistical Product and service Solution*) dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah objek yang diteliti dan memiliki varian yang sama. Dalam uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan uji *Levene* yaitu melihat seberapa besar

¹⁹ Nurhidayati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergepol Tulungagung," 79.

²⁰ Ibid, 80

varian antara dua variabel yang membandingkan antara nilai sig dan output hasil dari uji tersebut, yang artinya uji tersebut diinterpretasikan dalam pengambilan uji homogenitas yang berdasarkan signifikansi dari 0,05 dengan bantuan SPSS 24.²¹ Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, sementara itu jika signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang belum kuat kebenarannya, oleh sebab itu perlu dilakukan uji. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis nol (H_0) sebenarnya harus diuji secara statistika dan merupakan pernyataan yang bertentangan dengan keyakinan penelitian. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a atau H_1) atau hipotesis kerja hanya mengekspresikan keyakinan peneliti tentang ukuran populasi. Uji hipotesis merupakan uji-t, artinya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 (ditolak).²² Hipotesis nol dan hipotesis alternatif pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

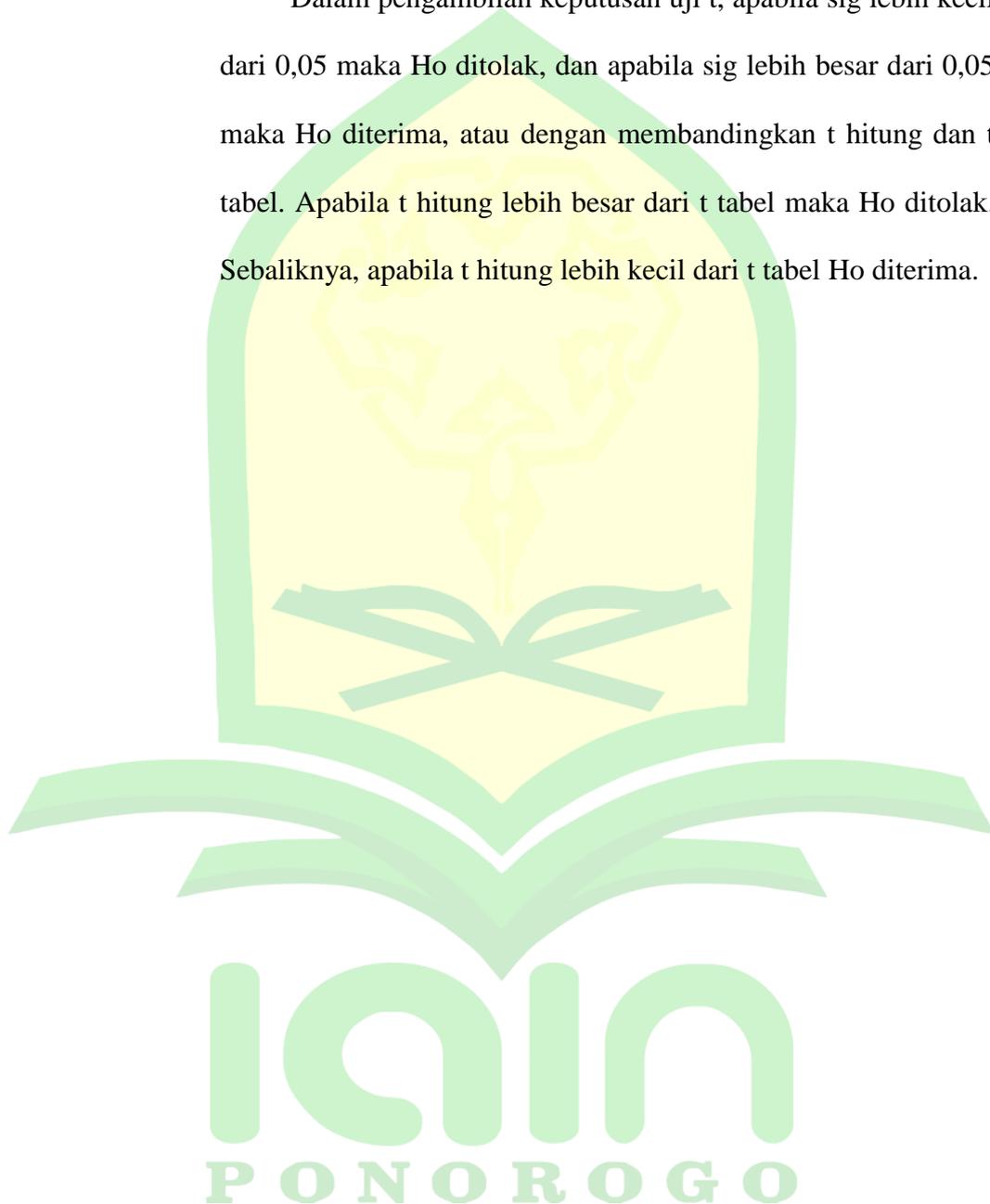
H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa di MIN 3 Magetan.

²¹ Ibid, 79

²² Rusyid Ananda dan Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), 287–288.

Hi : Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa di MIN 3 Magetan.

Dalam pengambilan keputusan uji t, apabila sig lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, dan apabila sig lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, atau dengan membandingkan t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka Ho ditolak. Sebaliknya, apabila t hitung lebih kecil dari t tabel Ho diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MIN 3 Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Magetan merupakan satu-satunya madrasah ibtidaiyah negeri di kecamatan Magetan yang didirikan sejak tahun 1967 yang kemudian pada tanggal 29 juli 1967 diresmikan oleh dapertemen agama. Asal mulanya madrasah ini adalah merupakan madrasah ibtidaiyah di bawah naungan lembaga PSM (Pesantren Sabilil Muttaqien) yang beralamat pusat di kecamatan takeran kabupaten magetan yang sebelumnya bernama MIN Tawanganom Magetan.

Semakin bertambahnya umur MIN 3 Magetan maka jumlah siswanya pun bertambah pesat dan didukung dengan pengembangan sarana prasarana berupa proyek geedung yang dibangun di Tawanganom Magetan ini dengan luas kurang lebih 2111 m2.

2. Visi, Misi, Tujuan, dan Motto Sekolah/Madrasah

a. Visi MIN 3 Magetan

“Terwujudnya Anak Didik yang Berakhlaqul Karimah, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator :

- 1) Bertutur kata, berperilaku dan bersikap berdasarkan syariat islam dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Memiliki daya saing paling tinggi untuk memasuki SMP/MTS favorit di kabupaten Magetan.
- 3) Mampu meraih kejuaraan dalam berbagai even lomba baik bidang akademis dan non akademis.
- 4) Memiliki kemandirian dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Memiliki kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

b. Misi MIN 3 Magetan

- 1) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat sekaligus sebagai miniature masyarakat islami (menjadikan madrasah sebagai labotarium keagamaan).
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang berbasis pelestarian fungsi lingkungan.
- 3) Memberikan wadah kepada siswa guna mengenali potensi diri sejak dini dan mengembangkannya secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembiasaan siswa berakhlakul karimah dan pembiasaan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah, dan sehat.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan segenap komponen madrasah yang ada.
- 7) Menanamkan kepada siswa jiwa peduli terhadap lingkungan dan pelestariannya.

- 8) Mengembangkan usaha-usaha dalam pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan MIN 3 Magetan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Magetan memiliki tujuan :

- 1) 90% lulusan dapat diterima di SMP/ MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah kabupaten Magetan dan sekitarnya.
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat kabupaten hingga nasional.
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, perpustakaan, laboratorium, kopersi, UKS, bimbingan dan konseling, kantin, mushola secara maksimal.
- 4) 80% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) 80% siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
- 6) 80% siswa memiliki simpati dan empati dalam pelestarian lingkungan dan pencegahan terhadap kerusakan lingkungan.

d. Motto MIN 3 Magetan

“Mendidik dengan Hati, Meraih Prestasi, Menggapai Ridlo Ilahi”

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

a. Identitas Sekolah/Madrasah

- Nama Madrasah : MIN 3 MAGETAN
- Akreditasi : A
- Nomer Statistik Madrasah : 111135200014

- Nomer Pokok Sekolah Nasional : 20509553
- Alamat : Jl. Sulawesi No. 15 Magetan
- Nomer Telepon : (0351) 895983
- E-mail : mintamaceria@yahoo.com
- Jumlah Guru : 47 Orang
- Jumlah Peserta Didik : 1011 peserta didik
- Jumlah Ruang Belajar : 33 kelas
- Jumlah Rombongan Belajar : 33 rombel
- Tahun Berdiri : 1963
- Pelulusan : 44 kali

b. Identitas Kepala Madrasah

- Nama : Dra. Sekar Mlati
- Tempat, tanggal lahir : Magetan, 27 Oktober 1968
- NIP : 196810271998032002
- Pangkat/Golongan : Pembina/IV/a
- Alamat rumah : Dk. Jabung, Kec. Panekan, Kab. Magetan
- No. telepon/HP : 081363797853

Tabel 4.1 Data Siswa MIN 3 Magetan

NO	URAIAN	JML ROMBEL	JUMLAH SISWA		
			L	P	JML
1	KELAS I	6	89	90	179
2	KELAS II	5	93	69	162
3	KELAS III	6	100	96	196
4	KELAS IV	6	90	89	179
5	KELAS V	5	76	85	161
6	KELAS VI	5	56	77	134
JUMLAH		31	504	506	1011

c. Kondisi Geografis Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Magetan adalah lembaga pendidikan dasar yang berada di lingkup kantor kementerian agama kabupaten magetan. Madrasah ini terletak di daerah perkotaan yang terletak sekitar 500 m dari alun-alun kabupaten Magetan kearah barat daya. Sebagaimana lazimnya daerah perkotaan, madrasah ini berada di lingkup masyarakat dengan berbagai profesi seperti pedagang, pengusaha, maupun PNS/TNI/Polri.

B. Deskripsi Data

Deskripsi statistik dalam penelitian ini menggambarkan tentang proses penelitian dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran, dan pada subbab ini skor hasil kemampuan berargumentasi siswa dipaparkan. Hasil skor yang telah didapatkan tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 2 kelas yang berjumlah 58 siswa, yaitu kelas IV A dan kelas IV B yang masing-masing terdiri dari 29 siswa. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Sementara itu, kelas IV A sebagai kelas kontrol tanpa diberikan tindakan.

1. Paparan Data Kemampuan Berargumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran pertama pada kelas eksperimen sebanyak dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap pertemuannya yaitu 2 x 60 menit. Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti

biasa dan perkenalan peneliti. Sebelum masuk pembelajaran, peneliti mengenalkan model pembelajaran yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dan memberikan *pre test* terlebih dahulu kepada siswa, berupa tes lisan tentang materi yang dipelajari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai kemampuan dalam berargumentasi. Setelah selesai dilaksanakan *pre test*, peneliti memulai kegiatan pembelajaran. Siswa diarahkan untuk membuka buku yang dimilikinya. Kemudian siswa membuka materi tentang paragraf argumentasi, dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca materi paragraf argumentasi terlebih dahulu. Selanjutnya, peneliti memberikan penjabaran dari materi yang telah dibaca peserta didik, yaitu materi mengenai paragraf argumentasi. Kemudian peneliti mendorong peserta didik untuk bertanya terkait materi telah dipelajari. Setelah peserta didik paham dengan materi, peneliti menyiapkan model pembelajaran *inside outside circle*. Kemudian peneliti melaksanakan tanya jawab dengan peserta didik terkait materi menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* setelah itu, siswa maju untuk menjawab pertanyaan berdasarkan nomer yang telah diambil secara berkelompok.

Suasana kelas sangat aktif dengan penerapan model pembelajaran *inside outside circle*, siswa juga terlihat semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Peneliti menerapkan model pembelajaran *inside outside circle* bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berargumentasinya. Melalui model

pembelajaran ini, diharapkan kemampuan berargumentasi siswa semakin meningkat. Siswa berlatih berargumentasi di depan teman satu kelasnya, supaya terbiasa dan lebih percaya diri.

Pada pertemuan kedua, peneliti masuk kelas dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan pendahuluan seperti biasanya. Kemudian sedikit mengulang kembali materi yang telah disampaikan tentang paragraf argumentasi. Peneliti memberi waktu siswa untuk membaca kembali materi kemarin. Setelah itu, peneliti melakukan *post test* secara lisan dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Siswa mengambil nomer secara acak dan berkumpul dengan nomor yang sama secara berkelompok dan siswa maju sesuai dengan urutan dari nomor tersebut. Kemudian siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang berisi soal *post test*. Semua anggota kelompok maju secara bergantian untuk pengambilan nilai kemampuan berargumentasi. Hasil penilaian post test akan dianalisis untuk mengetahui perbedaannya. Peneliti juga menggunakan angket untuk lebih memperkuat dan mengetahui bagaimana kemampuan berargumen siswa dalam menggunakan model pembelajran *inside outside circle*. Setelah siswa maju untuk pengambilan nilai, siswa juga mengisi angket untuk mengetahui respon bagaimana model pembelajaran IOC ini berhasil atau tidaknya dalam kemampuan berargumentasi siswa. Adapaun berikut rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen.

Tabel 4.2 Nilai *Pre test* dan *post test* Kelas Eksperimen

NO	NAMA RESPONDEN	PRE-TEST	POST-TEST
1	AFIRAYA ARDHANIA	75	84
2	AHNAF ZIDANE VAND BAIHAQI	68	86
3	AMORA JANITRA MAHESWARI	62	85
4	AQEELA SHANUM ADISTY	64	83
5	ARFAN NURDAFFA PRATAMA	73	84
6	ARINDI KEIKONA BILQIS	75	88
7	DAMARIO NURRAFIF PRASAHAJA	63	80
8	DECO JALU WIDYATMOKO	67	84
9	DZAKIRA SEKAR ARUNDAYA	66	84
10	GENDIS SA'DIAH AYUNINGTYAS	63	87
11	HIRANIA CALLUELA NAYAKA. H.	68	80
12	IFTINA QOTHRUNNADA	70	92
13	KANAYA ZATIQAFA UBAILA	61	80
14	LAKSANASANDYA HAFID MUDHOFAR	62	79
15	LATIFATUZ ZAHRA	62	85
16	LUVENA LAILY SHAFIQAH	66	82
17	MIFTAHUL FAUZIAH	78	93
18	MIRZA DZIKRA AHNAFI	65	81
19	MUHAMAD ALFIAN AKBAR	74	92
20	MUHAMMAD SALMAN ALI AL FARISY	70	89
21	NABILLA OKTA AURELLIA	79	90
22	NAYYARA MEILANDYA ARDI. H.	80	96
23	NAZWA ADELYA RIZKY ANDIPTA	71	88
24	RAFAEL ALTA ALVARO	66	80
25	RAISYA OKTAVIA PUTRI	68	84
26	RANIA PUTRI DEWINA	63	81
27	SHALFA IRVINA AZ-ZAHRA ALY	68	82
28	TALITHA MUKTI ARTANTI FATIHAH	64	85
29	ZALVA PUTRI ANANDITA	69	84
	JUMLAH	1980	2468

Sementara itu dikelas kontrol pelaksanaan pembelajaran sama dengan kelas eksperimen diawali dengan pendahuluan seperti biasa, mengucapkan salam, dan berdoa. Peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebelum masuk pada materi, peneliti memberikan *pre test* secara lisan terlebih dahulu, untuk

mengetahui kemampuan awal berargumentasi siswa. Setelah itu, peneliti memberi waktu siswa untuk membaca materi tentang paragraf argumentasi, dilanjutkan penjabaran dari peneliti terkait materi yang telah dibaca siswa. Peneliti mendorong peserta didik untuk bertanya terkait materi. Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol ini juga diberikan soal post test di akhir pelaksanaan pembelajaran. Soal *post test* yang diberikan juga sama seperti kelas eksperimen, namun yang membedakan di kelas kontrol tidak memakai model pembelajaran *inside outside circle*. Peneliti memanggil nama-nama peserta didik secara acak dan diberikan pertanyaan secara lisan. Berikut rekapitulasi skor *pre test* dan *post test* kelas kontrol.

Tabel 4.3 Nilai *Pre test* dan *post test* Kelas Kontrol

NO	NAMA RESPONDEN	PRE-TEST	POST-TEST
1	AFIZAH ASHFA TABIAN	68	69
2	ALIEF RAHMA NURFADILA	72	68
3	ANASSYAZA NADIA RAHMA	65	66
4	ANGGER HAFISHTA KALAM	70	72
5	AQILA NAFISHA AL-ZAHRA	68	65
6	ASYARA SYAHWALIA NUGROHO	78	73
7	AZKA KAINdra PRASETYO	65	66
8	AZZAHRA ARDIANA PUTRI HADIANTO	70	71
9	BHIMA AGASTYA AGIYONO	73	69
10	BRILLIANT NAUFAL AQUILAA	77	70
11	DANISHA RYUAN AFFARO	68	69
12	DHIONATA REZA PRATAMA	65	50
13	DIAN Sτρια PRATAMA	64	64
14	ELVARO LOVHAS APRIANA	74	73
15	FANIA SHAFIRA PUTRI MAHARANI	63	64
16	FATHIA KHAIRANA PUTRI	68	70
17	FIDELA ROFIFAH HANUN	75	76
18	FIRASTI ZAHIRA MUSOFA	67	68
19	GRESYAFIQA DANDY	65	62
20	KEYSHA ARELYTA SEFTIAWAN	73	70

NO	NAMA RESPONDEN	PRE-TEST	POST-TEST
21	MUHAMAD AFNAN MUZAKY	69	71
22	NATHANIA SALWA KURNIAWAN	65	66
23	NIZAR FALIQ ESTEGLAL	64	64
24	RIKO DAFA`A MAHARDIKA	60	61
25	SABRINA VRINDA BELLVANIA	68	62
26	SHOFIYATUL NUR MARFUAH	67	68
27	SYADDAD MAKHARIM KIAN. I.	70	71
28	SYAVIRA NURASIFA UMAROH	64	66
29	WAHYU BINTANG RAMADHANI	71	68
JUMLAH		1986	1952

Skor yang didapatkan peserta didik dari *pre test* dan *post test* selanjutnya dicari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasinya dengan bantuan SPSS versi 24.

2. *Pretes* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, pada proses pembelajaran. Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, pada proses pembelajaran. Sebelum dilakukan pembelajaran, maka keduanya diberikan *pretest* terlebih dahulu. Hasil pengolahan data *pretest* kedua kelas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Pre-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasKontrol	29	60	78	68.48	4.356
PretestKelasEksperimen	29	61	80	68.28	5.431
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan pada tabel tersebut, kelas kontrol dan kelas eksperimen didapatkan hasil analisis deskriptif *pre test* dengan nilai minimum 60 dan

61. Nilai maksimal *pre test* yang didapatkan 78 dan 80. Kemudian perbedaan nilai rata-rata *pre test* yaitu nilai rata-rata *pre test* 68,48 dan 68,28. Sementara itu, untuk nilai standar deviasi *pre test* 4,356 dan 5,431. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai yang diperoleh dari *pre test* masih tergolong rendah. Perbandingan nilai *pre test* pada kelas kontrol dan eksperimen sebesar 1,075. Hal ini menunjukkan bahwa sedikitnya perbedaan kemampuan berargumentasi yang didapatkan setelah melakukan pembelajaran.

3. *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemberian *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan berargumentasi pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dan kelas kontrol dengan tanpa menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*. Berikut hasil deskripsi data *posttest*:

Tabel 4.5 *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PosttestKelasEksperimen	29	79	96	85.10	4.402
PosttestKelasKontrol	29	72	94	83.97	4.702
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil analisis deskriptif yang didapatkan dari *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan nilai minimum sebesar 79 dan 72, dan nilai maksimal yang didapatkan sebesar 96 dan 94. Nilai rata-rata *post test* yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan,

yaitu 85,10 dan 83,97. Sementara itu, nilai standar deviasi post test kelas eksperimen dan kelas control yaitu 4,402 dan 4,702. Artinya terdapat perbedaan kemampuan berargumentasi yang diperoleh setelah diberi tindakan. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh kemampuan berargumentasi siswa setelah diberikan tindakan.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *uji Kolmogrov-Smirnov*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila nilai sig > 0,05. Berikut hasil normalitas kelompok eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berargumentasi	Pretest Kelas Eksperimen	.141	29	.147	.927	29	.046
	Pretest Kelas Kontrol	.133	29	.200*	.966	29	.466

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen adalah 0,141 dan nilai signifikan *pretest* pada kelas kontrol adalah 0,133. Dengan demikian kedua hasil data tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah suatu data diambil dari varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama.¹ Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka varian data homogen, dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka varian data tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan *uji One Way Anova* berbantuan SPSS versi 24. Berikut adalah data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7 Uji Homogenitas Data *Pre Test* dan *Post Test*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berargumentasi	Based on Mean	1.359	1	56	.249
	Based on Median	1.293	1	56	.260
	Based on Median and with adjusted df	1.293	1	54.238	.260
	Based on trimmed mean	1.176	1	56	.283

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa nilai signifikansi kelas kontrol dan eksperimen sebesar 0,249 hal ini berarti nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki varian yang sama. Maka data tersebut menunjukkan hasil *pre test* kemampuan berargumentasi siswa homogen.

¹ Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017), 89.

3. Hipotesis

a. Uji T-Tes

Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan variabel bebas dan variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan dengan data dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan hipotesis:

H_0 = Jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa.

H_a = Jika terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis Data *Pre Test* dan *Post Test*

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
argumen	Equal variances assumed	.024	.878	14.523	56	.000	17.793	1.225	15.339	20.247
	Equal variances not assumed			14.523	55.336	.000	17.793	1.225	15.338	20.248

Dari tabel 4.6 data yang diambil yaitu data *equal variances assumed* karena data penelitian memiliki varian yang sama atau homogen diperoleh nilai signifikansi adalah $0,878 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga membuktikan bahwa terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan berargumentasi siswa. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia MIN 3

Magetan. Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berargumentasi siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.

D. Interpretasi dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas 4 MIN 3 Magetan

Keterlaksanaan pembelajaran merupakan data tentang pencapaian pengajar dalam pemberian treatment di dalam kelas, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi dan proses yang diharapkan. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Menurut Suryosubroto terdapat ciri-ciri guru yang efektif yaitu: 1) memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, 2) mengemukakan tujuan pembelajaran pada permulaan pembelajaran, 3) menyajikan pelajaran langkah demi langkah, 4) Memberikan latihan praktis yang mengaktifkan semua siswa, 5) mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban sebanyak-banyaknya, 6) mengerjakan kembali apa yang belum dipahami siswa, 7) mengadakan evaluasi.²

Pada keterlaksanaan model pembelajaran *inside outside circle* yang berbasis keterampilan berbicara dalam menyampaikan pendapat dan mengelola kata merupakan bentuk dari respon siswa yang tergambar melalui pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model

² Dwi E dan Muwarni, *Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa*, (jurnal pendidikan penabur. Vol 5, no 6. 2006)

pembelajaran *inside outside circle* dengan model pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang. Eldarni dan Zuliarni dalam bukunya mengartikan pengelolaan sebagai suatu proses untuk membantu peserta didik agar merasa bebas untuk menyampaikan pendapat kapan saja dan dimana saja. Peranan pendidik adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan peserta didik dalam berpendapat.³ Pendapat berbeda dari Eko Suyanto yang menyatakan keterampilan dalam mengelola kata merupakan keterampilan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran yang serasi dan efektif.⁴

Pembelajaran yang optimal dapat tergambar melalui keaktifan belajar peserta didik di dalam kelas dengan terciptanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Thorndike dalam Sugeng Widodo mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum *law of exercise*-nya dan menyatakan belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Maksudnya semakin sering suatu tingkah laku diulang atau dilatih maka asosiasi tersebut akan semakin kuat. Mc Keachie dalam Sugeng Widodo berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif yang selalu ingin tahu, sosial". Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang

³ Eldarni dan Zuliarni, *Micro Teaching* (Cet : 1 Yogyakarta, Media Akademia, 2017) 58

⁴ Eko suyanto, *Preskripsi Pembelajaran Mikro*, (Cet : 1 Yogyakarta, Media Akademia, 2015

mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.⁵ Namun, pada penelitian ini berfokus pada kegiatan yang mudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa, membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik dan sarana pembelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsinya; (1) mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung. (2) menyadari kebutuhan peserta didik, serta (3) memberikan respon yang efektif terhadap perilaku peserta didik.

Hasil penelitian pada keterlaksanaan model pembelajaran *inside outside circle* yang merujuk pada keterampilan berbiacara dalam berargumentasi untuk mengelola kelas tergolong baik pada pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan di kelas 4 MIN 3 Magetan. Dengan hasil persentase dari observer berdasarkan hasil pengamatan jika dihitung nilai rata-rata mencapai nilai 82,45 % dengan kriteria sangat baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

⁵ Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet : 1 Yogyakarta, Graha Ilmu, 2018) 22

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Berargumentasi Siswa Kelas 4 MIN 3 Magetan

Hasil dari analisis data diketahui bahwa model *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk kemampuan berargumentasi siswa. Pada awal dan akhir pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama diberikan *pre test* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dan *post test* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dalam penerapan model pembelajaran *inside outside circle*. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berargumentasi siswa kelas 4 dalam materi paragraf argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan *pre test* ataupun *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata *pre test* yang dilaksanakan di kelas eksperimen sebesar 68,48. Sementara itu, rata-rata *pre test* yang kelas kontrol sebesar 68,28. Hasil yang didapatkan dari *pre test* tersebut menunjukkan bahwa nilai atau skor kemampuan berargumentasi siswa baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol hampir sama. Data yang didapatkan juga berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Adapun nilai signifikansi pada uji independent sampel t test sebesar 0,878 lebih besar dari 0,05. Menunjukkan tidak adanya perbedaan kemampuan berbicara antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Nilai rata-rata *post test* yang didapatkan kelas eksperimen sebesar 85,10 sedangkan nilai rata-rata *post test* yang didapatkan kelas kontrol sebesar 73,28. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, dan homogen atau tidaknya. Setelah dilakukan uji keduanya, hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian data yang homogen. Selanjutnya, dilakukan uji independent sampel t test untuk melihat perbedaan kemampuan berargumentasi siswa. Uji independent sampel t test kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan 0,05 maka nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal itu artinya, terdapat perbedaan kemampuan berargumentasi siswa dengan model pembelajaran *inside outside circle* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 MIN 3 Magetan. Penelitian model pembelajaran ini juga menggunakan angket respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*, dengan adanya hasil angket respon siswa model ini terdapat pengaruh yang baik untuk meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa.

Model pembelajaran *inside outside circle* dapat meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa. Model pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk berargumentasi di depan teman-temannya dengan kalimat yang baik dan benar sesuai dengan pemahaman yang didupatkannya. Siswa menjadi terbiasa dan tampil lebih percaya diri. Sama halnya dengan pendapat Tarigan yang mengungkapkan bahwa berargumentasi

merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tumbuh pada kehidupan peserta didik, yang diawali dengan keterampilan menyimak, sehingga kemampuan berargumentasi pada peserta didik dapat berkembang dan dipelajari.⁶ Kemampuan berargumentasi siswa harus dibina supaya berkembang dengan baik. Semakin sering berlatih maka siswa akan lebih mengetahui dan mengenal kosakata atau istilah yang baru dalam berargumentasi, sehingga kemampuan berargumentasi siswa meningkat. Model pembelajaran *inside outside circle* dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga kemampuan berargumentasi siswa bisa meningkat. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk terus belajar mengembangkan kemampuan berargumentasinya.

Kemampuan berargumentasi siswa tersebut diukur dengan beberapa indikator-indikator. Adapun indikator berbicara yang digunakan yaitu, pernyataan *claim*, data yang mendukung *evidence*, alasan atau bukti *reasoning*, kelogisan atau penalaran, dan pemahaman.⁷ Hal ini, sesuai dengan pandangan Sanusi, yang menjelaskan terdapat lima indikator dalam ruang lingkup berbicara, diantaranya kelancaran atau kefasihan, lafal, intonasi, kosakata, dan pemahaman.⁸ Kemampuan berargumentasi sangat dibutuhkan baik sekarang ataupun di masa depan, oleh karena itu kemampuan berargumentasi harus dilatih dan di biasakan sejak kecil.

Oleh karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk mengekspresikan diri dan mengungkapkan perasaannya melalui pembelajaran bahasa.

⁶ Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

⁷ Krajcik, Mc.Neill, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007) hal.3

⁸ Sanusi, *Penilaian Pengajaran Bahasa Dan Sastra*.

Membiasakan dan melatih berargumentasi pada siswa bertujuan, supaya siswa mampu mempraktikkan kemampuan berbahasa yang didapatkannya untuk berargumentasi dalam keadaan tertentu melalui komunikasi. Model pembelajaran *inside outside circle* ini dapat membantu siswa untuk belajar dan mengasah kemampuan berargumentasinya, sehingga kemampuan berargumentasi yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik lagi. Pada penelitian ini model pembelajaran *inside outside circle* disesuaikan dengan materi pembelajaran. Yang membentuk beberapa kelompok siswa, sehingga dapat melatih kemampuan berargumentasi siswa dengan temannya, siswa juga dapat dengan mudah mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari. Berdasarkan pemaparan tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berargumentasi siswa. Kelas yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *inside outside circle*, nilai *post test* yang didapatkannya lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziza Husnul Khotimah, dimana penerapan model pembelajaran *inside outside circle* dapat membantu siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berpendapatnya, karena siswa dapat bernalar dan berpikir kritis, serta dapat menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik.⁹

Penelitian terdahulu menjadi referensi peneliti untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap

⁹ Aziza Husnul Khotimah, "Implementasi Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020)

kemampuan berargumentasi peserta siswa. Hasil penelitian yang dilakukan selama pelaksanaan belajar mengajar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Model pembelajaran *inside outside circle* dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran *inside outside circle* tersebut dapat menarik kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyampaikan jawaban secara lisan. Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* ini memperlihatkan adanya pengaruh kemampuan berargumentasi siswa, yang dapat dilihat dari hasil post test yang dilakukan.

Hasil analisis di atas menunjukkan pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut pengamatan, siswa telah berubah pada awal kegiatan pembelajaran, beberapa siswa melakukan kegiatan lain atau acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Pada awal pertemuan, hanya beberapa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Namun menurut penggunaan model pembelajaran lingkaran dalam dan lingkaran luar siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan berargumentasi 4 di MIN 3 Magetan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran merupakan data tentang pencapaian pengajar dalam pemberian treatment di dalam kelas, sehingga di dalam pelaksanaan pembelajaran benar-benar sesuai dengan kondisi yang diharapkan oleh peneliti. Pembelajaran yang optimal dapat tergambar melalui kemampuan berargumentasi peserta didik di dalam kelas dengan terciptanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Pada keterlaksanaan model pembelajaran *inside outside circle* dalam menyampaikan pendapat yang merupakan bentuk dari respon siswa melalui pengamatan observer terhadap keterlaksanaan model pembelajaran tersebut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dengan kriteria sangat baik karena dapat menciptakan suatu kondisi belajar yang optimal dalam suasana yang menyenangkan dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* terhadap kemampuan berargumentasi siswa dalam menyampaikan pendapat. Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung siswa

dapat menunjukkan keaktifannya dalam keterlibatannya mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Model IOC tersebut dapat menarik kemampuan berargumentasi siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* ini memperlihatkan adanya pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam berargumentasi. Siswa telah berubah pada awal kegiatan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *inside outside circle* dan siswa mulai aktif dalam setiap pertemuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan kepada guru agar mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan kelas maupun keadaan siswa. Hal ini agar dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berargumentasi siswa yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat memanfaatkan waktu dan sumber belajar yang ada dengan baik untuk belajar, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berargumentasi siswa dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi penelitian lanjutan dengan mengembangkan rumusan masalah, isi, dan materi yang

berbeda. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Dhonny Gahral dan Herdito Sandi P. *Teknik Berargumentasi*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressiondo, 2015.
- Ahmadi, A dan Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Ananda, Rusyid dan Muhammad Fadhli. *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik dalam Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- E, Dwi dan Muwarni. "Peran Guru dalam Membangun Kesadaran Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol 5, no 6. 2006.
- Eldarni dan Zuliarni. *Micro Teaching*. Cet : 1. Yogyakarta, Media Akademia, 2017.
- Fisher, Alec. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ghanoe, MD. *Seni Memenangkan Debat*. Yogyakarta : Araska Publisher, 2020.
- Hartini, Ayu. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," Volume 1, Desember 2017, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.
- Karismanto. *Teknik, Model dan Strategi Pembelajaran dalam Matematika*. Yogyakarta : 2008.
- Khotimah, Aziza Husnul. "Implementasi Strategi Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Argumentatif pada Materi Bahasa Indonesia Siswa SDN 01 Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021," (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2020)
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama, 2017
- Krajcik, Mc.Neill. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Lie. *Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.

- Mc. Neill, Katherine L. dan Joseph Krajcik. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". No. 1 Jurnal Bidang Pendidikan, 27 Juni 2017.
- Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011.
- Nurhidayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik Kelas IV di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung".
- Rahmah, Rafika. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Matematika."
- Rohmawati. "Pengaruh Metode Pembelajaran Ioc (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari pada Mata Pelajaran Ekonomi)."
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2012.
- Sanusi, Achmad. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sanusi, Effendi. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2013.
- Setyawan, Dodiet Aditya. *Uji Validitas Dan Reabilitas Instrument Penelitian*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, 2013.
- Sholihah, Nadia Ummu. "Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembuktian Kongruensi Segitiga Berdasarkan Gender." (Skripsi, UINSA, Surabaya, 2019)
- Siregar And Pakpahan. "Kemampuan Argumentasi Ipa Siswa Melalui Pembelajaran Argumentasi Driven Inquiry (Adi)."
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sohra, Umi. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Winarti, "Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan

Alam Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 77 Kota Bengkulu”. (Skripsi, IAIN, Bengkulu, 2018)

Song, Y, Deane, P. *Membaca dan Menulis Argumentasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Sulistio, Andi, Dr. Nik Haryanti. *Model Pembelajaran Kooperatif Cooperative Learning Model*. Purbalingga : CV. Eureka Media Aksara, 2022.

Suprihartiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2013.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Suraya. “Keterampilan Argumentasi Ilmiah Dan Berpikir Kritis Melalui Metode Debat Pada Materi Keanekaragaman Hayati Siswa Kelas X Di Man 1 Natuna Kepulauan Riau” (Skripsi, UNMUH, Pontianak, 2018).

Susanto, Heri. *Profesi Keguruan*, Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2020.

Suyanto, Eko. *Preskripsi Pembelajaran Mikro*. Cet : 1. Yogyakarta, Media Akademia, 2015.

Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa, 2015.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009.

Widodo, Sugeng dan Dian Utami. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet : 1. Yogyakarta, Graha Ilmu, 2018.

Lampiran-lampiran

IBM SPSS Statistics Viewer

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pretest Posttest
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	30	61	1960	132.00	349.072
Posttest	30	79	2468	164.53	435.077
Valid N (listwise)	30				

DESCRIPTIVES VARIABLES=Pretest Posttest
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	29	61	80	68.28	5.431
Posttest	29	79	96	85.10	4.402
Valid N (listwise)	29				

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON

Type here to search | 32°C Cerah | 23:14 23/05/2023

IBM SPSS Statistics Viewer

65	1	3.4	3.4	34.5
66	3	10.3	10.3	44.8
67	1	3.4	3.4	48.3
68	4	13.8	13.8	62.1
69	1	3.4	3.4	65.5
70	2	6.9	6.9	72.4
71	1	3.4	3.4	75.9
73	1	3.4	3.4	79.3
74	1	3.4	3.4	82.8
75	2	6.9	6.9	89.7
78	1	3.4	3.4	93.1
79	1	3.4	3.4	96.6
80	1	3.4	3.4	100.0
Total	29	100.0	100.0	

DESCRIPTIVES VARIABLES=PretestKelasKontrol PretestKelasEksperimen
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives

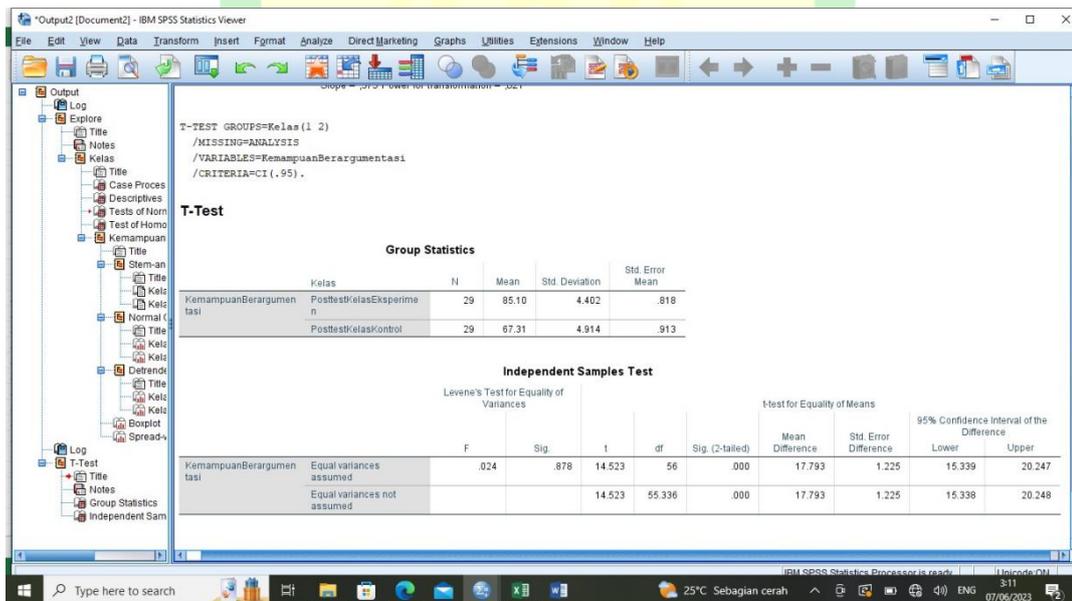
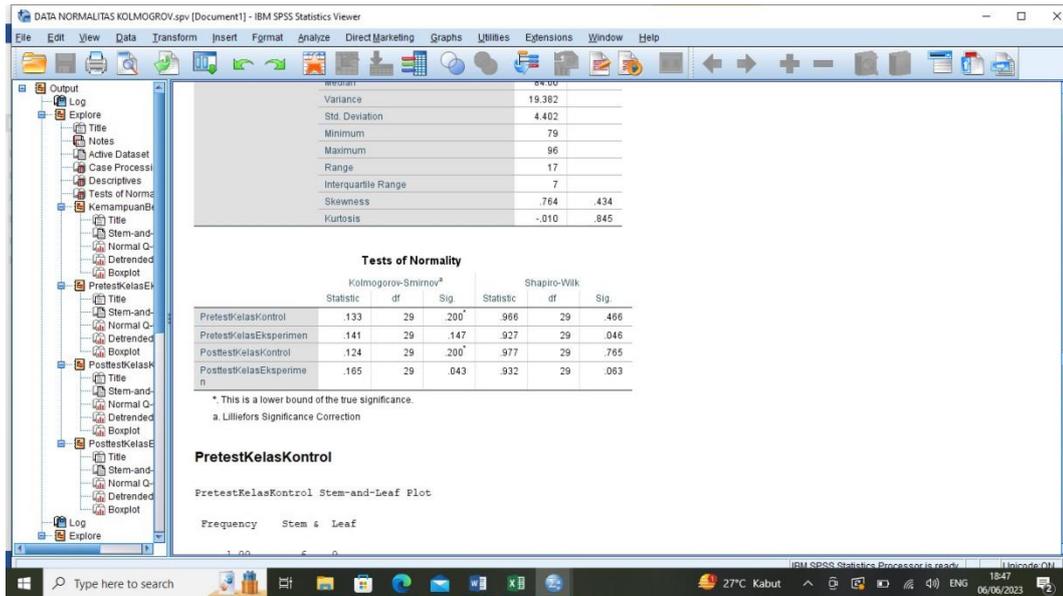
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PretestKelasKontrol	29	60	78	68.48	4.356
PretestKelasEksperimen	29	61	80	68.28	5.431
Valid N (listwise)	29				

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON

Type here to search | 27°C | 7:00 06/06/2023

PONOROGO







MATERI PARAGRAF ARGUMENTASI

Sebelumnya kakak mau tanya dulu nih. Sebetulnya, argumen sama pendapat (argumentasi) itu beda atau sama sih? Karena masih banyak yang beranggapan kalau argumen dan pendapat adalah suatu hal yang sama, padahal ada perbedaan di antara keduanya. Apa sih, perbedaan argumen dan pendapat? Pertama, elo harus tau perbedaan utama argumen dan pendapat terletak pada kekuatan kebenarannya. Kalau pendapat masih dilandasi pemikiran pribadi yang bersifat subjektif, sedangkan argumen harus dilandasi fakta yang logis atau data yang akurat. Berdasarkan perbedaan itu, bisa disimpulkan bahwa penyampaian gagasan yang paling meyakinkan terdapat pada kalimat **argumentasi**.

Kata argumentasi atau argumentatif berasal dari kata dasar argumen yang berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki makna sebuah alasan atau sebuah sanggahan yang digunakan untuk menolak atau mengkritik suatu pendapat pendirian, gagasan atau ide dari orang lain dengan alasan yang masuk akal atau rasional.

Paragraf argumentatif dapat diartikan sebagai sebuah bentuk tulisan atau paragraf yang di dalamnya terdapat sebuah alasan, penjelasan, pro dan kontra, serta pembuktian yang disertai dengan fakta aktual, valid dan nyata yang disertai dengan alasan-alasan yang objektif serta logis sehingga memberikan sebuah kepercayaan terhadap pembaca.

Ciri-Ciri Paragraf Argumentasi

Nah, setelah mengetahui apa itu paragraf argumentatif, selanjutnya kita akan membahas ciri-ciri dari kalimat argumentatif. Untuk lebih memahaminya, simaklah ciri-ciri paragraf argumentasi berikut ini:

- Terdapat fakta yang disajikan untuk memberikan pembuktian kepada pembaca, biasanya disajikan dalam bentuk grafik, gambar, fakta berita, kutipan pendapat ahli dan lain sebagainya.
- Menjelaskan pendapat yang dapat meyakinkan dan mempengaruhi pendengar atau pembaca.
- Terdapat sebuah gagasan atau ide yang disampaikan oleh penulis.
- Terdapat alasan berupa data, fakta dan argumen lain yang mendukung.

- Terdapat sebuah sumber ide berupa pengalaman, pengamatan atau penelitian.
- Pendapat disampaikan dengan merumuskan sebuah masalah dengan cara logis, analisis dan kritis.
- Terdapat kalimat penutup dengan penyampaian secara universal atau dengan memberikan sebuah kesimpulan secara general dan menyeluruh terkait tentang solusi dalam penyelesaian masalah.
- Elo tau gak kenapa harus ada fakta dan ide dalam paragraf atau pernyataan argumentatif? Nah, kalau kita analisis nih, dua hal tersebutlah yang menjadi landasan dalam berargumentasi. Tanpa adanya ide, tulisan tidak akan berkembang secara terstruktur dan tidak akan jelas ke mana arahnya.
- Sedangkan data atau fakta, apapun bentuknya, berguna untuk menguatkan ide yang ingin disampaikan penulis kalimat argumentasi tersebut. Argumen yang baik harus didukung dengan alasan logis, fakta-fakta akurat, pernyataan para ahli, atau hasil penelitian. Makin bagus data yang digunakan, makin kuat pengaruh yang dimiliki oleh paragraf argumentasi.
- Misalkan elo hendak menyampaikan suatu gagasan mengenai pemerataan pendidikan. Ide tersebut tidak akan didengar jika data yang diketahui oleh pembaca adalah pendidikan telah merata.
- Dengan menambahkan data yang lebih kuat, elo dapat menyanggah kepercayaan masyarakat tersebut. Jadi, penting banget ya untuk baca-baca contoh teks argumentatif agar elo tau apa yang harus disampaikan.

Jenis-Jenis Paragraf Argumentasi

1. Paragraf Argumentasi Sebab Akibat

Pada jenis ini, penulisan argumentasi akan diawali dengan sebab-sebab atau awal munculnya permasalahan dari suatu masalah yang selanjutnya pembaca akan diarahkan pada suatu kesimpulan yang universal.

Contoh paragraf argumentasi sebab akibat:

Terdapat banyaknya perkebunan di area dataran tinggi pegunungan dan perbukitan di daerah hulu aliran sungai Cihampelas, membuat gunung-gunung dan bukit yang gundul tidak bisa menyerap air dengan maksimal. Sehingga hujan besar yang terjadi di dekat daerah tersebut selama kurang lebih 7 jam

mengakibatkan banjir bandang yang memporak-porandakan rumah-rumah yang berdekatan dengan pinggiran sungai di 7 kecamatan. Bencana tersebut memakan korban jiwa sebanyak 30 orang dan 16 lainnya hilang.

2. Paragraf Argumentasi Akibat Sebab

Jenis ini merupakan kebalikan dari sebab akibat. Untuk paragraf argumentasi akibat-sebab, pengembangannya diawali dari menjabarkan suatu kondisi dan merupakan efek dari sebuah permasalahan. Dari sini lalu paragraf dikembangkan menuju inti permasalahan serta menjadi penyebab ataupun pemicu munculnya suatu kejadian.

Contoh paragraf argumentasi akibat sebab:

Hujan tak henti-hentinya selama 7 jam di daerah dekat Cihampelas, menyebabkan banjir bandang yang memporak-porandakan rumah-rumah yang berdekatan dengan aliran sungai Cihampelas di 7 kecamatan. Kejadian itu menimbulkan korban jiwa sebanyak 30 orang dan belum ditemukannya 16 orang hilang. Bencana ini terjadi akibat banyaknya area perbukitan dan dataran tinggi di hulu dijadikan perkebunan dan penambangan pasir sehingga penyerapan air kurang baik atau tidak bisa dilakukan secara maksimal.

Sampai dari sini, kalau elo udah paham apa itu paragraf argumentasi, elo bisa susun tuh paragraf-paragraf argumentasi menjadi sebuah teks argumentasi.

Lebih jelasnya, teks argumentasi adalah teks yang memuat argumen dan pandangan penulis tentang suatu topik yang dilandasi data dan fakta. Tujuan dari teks argumentasi tentunya sama dengan paragraf argumentasi, yaitu meyakinkan pembaca terhadap argumen penulis. Teks argumentasi umumnya digunakan menyikapi isu atau menuangkan keresahan yang dimiliki penulis.

Jadi, elo sekarang udah tau nih salah satu jenis paragraf yang bertujuan mempengaruhi pembaca disebut sebagai paragraf argumentatif. Yang perlu digaris bawahi, mempengaruhi di sini masih dalam tahap mempercayai argumen penulisnya, ya. Kalau tujuannya untuk mempengaruhi pembaca sampai ke tahap melakukan sesuatu yang diminta penulis, itu termasuk paragraf persuasif atau disebut juga paragraf persuasi.

SOAL PRE TEST POST TEST

1. Bagaimana pendapat kalian tentang “Bencana banjir yang disebabkan oleh manusia yang tidak bertanggung jawab” ?
2. “Senang sekali memelihara tanaman hias dan mencintai lingkungan. Tanaman hias membuat lingkungan menjadi indah, dengan demikian memelihara tanaman hias termasuk juga dengan melestarikan lingkungan”.
Bagaimana tanggapan kalian tentang pernyataan tersebut!
3. “Kerusakan lingkungan merupakan salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh manusia. Hampir setiap hari selalu disuguhi dengan berita tentang berbagai macam bencana alam yang banyak memakan korban baik harta maupun nyawa”.
Bagaimana tanggapan kalian tentang bencana alam di atas!
4. “Tanah longsor merupakan proses terjadinya perpindahan material dalam pembentukan lereng yang berupa tanah, bahan rombakan, dan bebatuan. Proses tersebut bergerak ke bawah maupun keluar lereng. Tanah longsor termasuk salah satu bencana alam yang berdampak buruk bagi kehidupan di sekitarnya”.
Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan bencana tanah longsor di atas?
5. “Banjir adalah salah satu bencana alam yang sering terjadi di beberapa tempat. Penyebab dari bencana ini bisa cukup beragam, seperti sumbatan pada saluran air, curah hujan tinggi, kurangnya resapan air, penebangan hutan, dan dataran rendah. Walau termasuk dalam bencana alam, peristiwa ini masih bisa dilakukan pencegahan yaitu dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Sampah yang bertebaran sembarangan akan menyebabkan penyumbatan pada saluran air”.
Bagaimana tanggapan kalian tentang pernyataan di atas!
6. “Ada beberapa jenis pencemaran lingkungan, antara lain [pencemaran air](#), [pencemaran udara](#), [pencemaran tanah](#), pencemaran suara, dan pencemaran cahaya. Dari jenis pencemaran tersebut, terdapat campur tangan perilaku manusia yang tidak menghargai alam. Contohnya membuang sampah sembarangan, asap kendaraan, penggunaan bahan kimia yang berlebihan. Jika dilakukan berulang, terjadilah pencemaran yang bisa menimbulkan kerugian

bagi alam dan makhluk hidup lain”. Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan tersebut!

7. “Gempa bumi merupakan peristiwa atau kejadian yang membuat bumi terguncang karena adanya pergeseran pada lapisan di kulit bumi. Pergeseran ini biasa terjadi secara tiba-tiba dan menyebabkan guncangan pada permukaan bumi. Gempa bumi ini terjadi karena adanya pergerakan lempeng tektonik atau aktivitas gunung berapi. Getaran yang dihasilkan dari gempa ini bisa merusak banyak hal yang ada di permukaan bumi”.

Bagaimana tanggapan kalian tentang pernyataan gempa bumi di atas!

8. “Kebakaran hutan juga merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi pada musim kemarau panjang. Peristiwa ini terjadi karena ada faktor penyebab, yaitu ulah manusia. Kebakaran hutan disebabkan ulah manusia seperti membuang puntung rokok sembarangan di sekitar hutan, tidak mematikan api unggun dengan benar saat berkemah di hutan, membakar sampah di lahan tidak jauh dari hutan, penebangan secara liar yang menyebabkan hutan menjadi tandus dan kering”.

Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan di atas!

9. “Kebakaran hutan juga merupakan salah satu bencana alam yang paling sering terjadi pada musim kemarau panjang. Peristiwa ini terjadi karena ada faktor penyebab Kebakaran Hutan yaitu karena kejadian alam seperti sambaran petir yang menyebabkan percikan api, erupsi gunung berapi yang mengeluarkan lahar panas dan melalui hutan, dan kemarau panjang yang ekstrem karena pemanasan global”.

Bagaimana pendapat kalian tentang pernyataan di atas!

10. “Tsunami merupakan bencana alam yang disebabkan naiknya gelombang laut ke daratan dengan kecepatan tinggi. Itu terjadi adanya gempa yang terjadi dan berpusat di bawah lautan yang disebabkan oleh pergerakan lempeng yang terletak di bawah lautan. Gempa yang terjadi di dasar laut akan berdampak munculnya tekanan ke arah vertikal. Kemudian dasar laut akan naik dan turun dalam rentang waktu yang singkat sehingga menyebabkan banyak korban”.

Bagaimana tanggapan kalian pernyataan tsunami di atas!

Rubrik Penilaian Peserta Didik

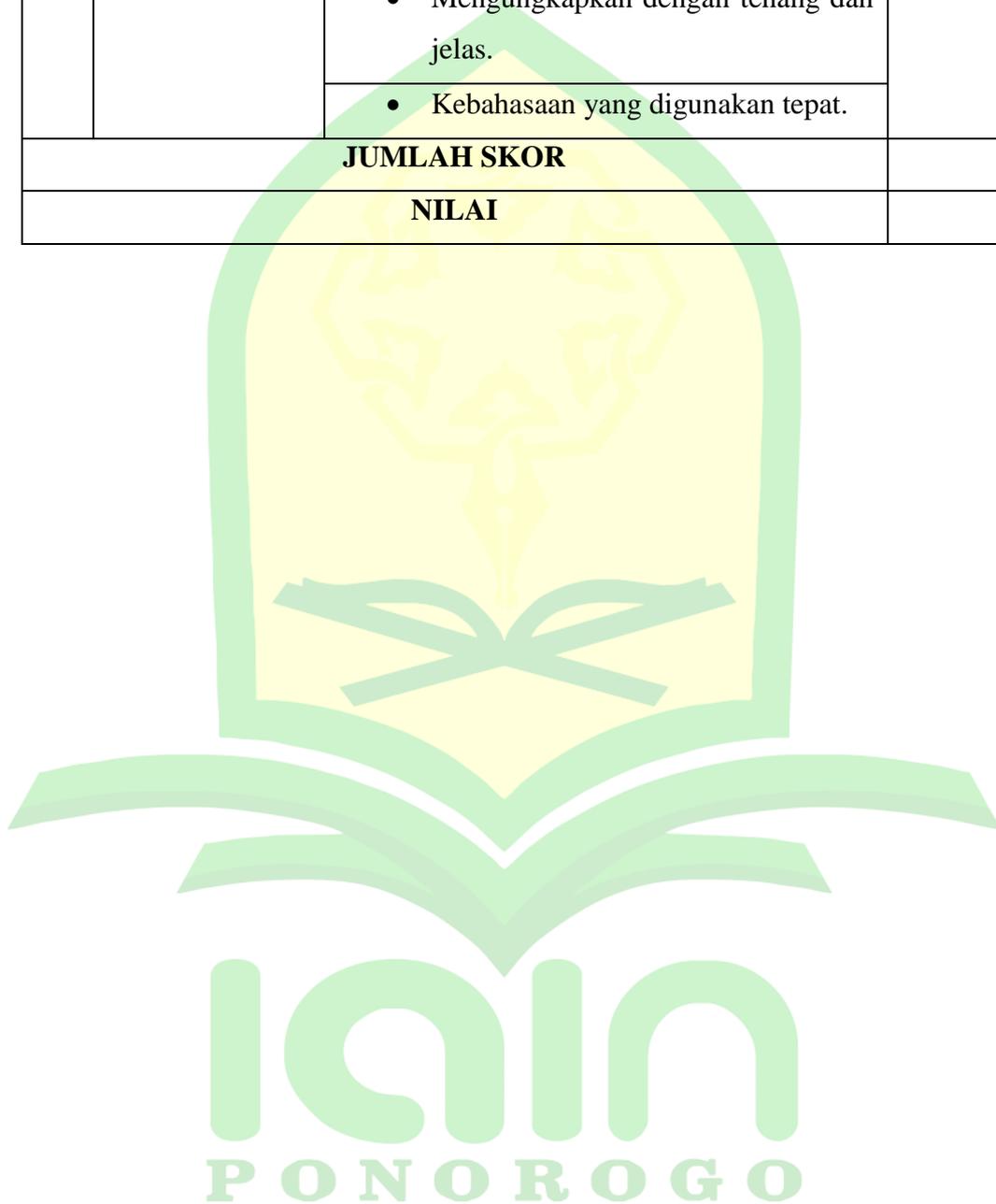
Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR		
1.	Isi Argumentasi	a. <i>Claim</i> (Pernyataan)			
		<ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat meyakinkan lawan pembicara. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang dipahami. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak menulang-ulang pembicaraan. 			
				b. <i>Evidence</i> (Data yang mendukung)	
		<ul style="list-style-type: none"> Penguasaan kata. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kata. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kelancaraan berbicara. 			
				<ul style="list-style-type: none"> Alasan mudah dipahami. 	
				c. <i>Reasoning</i> (Alasan atau bukti)	
		<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan kalimat. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan kalimat. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Pengucapan kalimat tidak terputus-putus. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Kalimat yang digunakan lengkap. 			
2.	Keterampilan Berbicara	a. Kelogisan/penalaran			
		<ul style="list-style-type: none"> Pembicaraan mudah dipahami. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Ucapan dapat berkesinambungan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Dapat menyampaikan sesuai dengan fakta dan tidak melebih-lebihkan. 			
		<ul style="list-style-type: none"> Ucapannya konsisten. 			
		b. Pemahaman			

		<ul style="list-style-type: none"> • Memahami apa yang akan diucapkan. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan lancar sesuai dengan pemahaman. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan dengan tenang dan jelas. 	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kebahasaan yang digunakan tepat. 	
JUMLAH SKOR			
NILAI			



INSTRUMEN PENILAIAN

NO	ASPEK	DESKRIPSI	SKOR MAKSIMAL
1.	Isi Argumentasi	<i>Claim</i> (Pernyataan)	20
		<i>Evidence</i> (Data yang mendukung)	20
		<i>Reasoning</i> (Alasan atau bukti)	20
2.	Keterampilan Berbicara	Kelogisan/penalaran	20
		Pemahaman	20
JUMLAH SKOR			100



**ANGKET RESPON SISWA
TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE***

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :

A. Petunjuk

1. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pertanyaan dan tentukan kebenarannya. Jawabanmu jangan sampai dipengaruhi oleh jawaban temanmu.
3. Pilih salah satu responmu pada lembar jawaban yang tersedia dengan tanda centang (✓)

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat saya lebih terdorong untuk berkomunikasi dengan yang lain.				
2.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat setiap individu bisa lebih saling berpartisipasi.				
3.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>				

	membuat saya lebih semangat dalam mengikuti pelajaran.				
4.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> dapat menghilangkan rasa bosan saat proses belajar mengajar.				
5.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat guru lebih menggunakan media yang beragam.				
6.	Model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> lebih menarik dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya.				
7.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat saya lebih aktif dalam bertanya.				
8.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat guru lebih memanfaatkan cara berpikir kritis siswa.				
9.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> dapat membuat saya lebih aktif berpendapat.				
10.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat guru dan siswa lebih interaktif.				

11.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> dapat membuat saya lebih berbagi pengetahuan dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.				
12.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat setiap anggota kelompok lebih saling mendengarkan pendapat satu sama lain.				
13.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat siswa menjadi lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat.				
14.	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat keingintahuan saya lebih besar terhadap pokok bahasan (materi)				
15	Dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya, model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> membuat saya lebih mudah memahami materi.				

**KISI-KISI ANGKET RESPON SISWA TERHADAP
MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)***

NO	INDIKATOR	NO. ITEM SOAL	JUMLAH
1.	Berkomunikasi	1,2	2
2.	Menyenangkan	3,4	2
3.	Belajar dengan giat	5,6,7	3
4.	Menggunakan pikiran	8	1
5.	Siswa aktif	9,10	2
6.	<i>Sharing</i> dengan teman	11,12	2
7.	Siswa kritis	13,14,15	3





KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGETAN
 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 MAGETAN
 Jalan Sulawesi Nomor 15 Tawanganom Magetan
 Telephone (0351) 895983, 63312
 E-Mail : mintamaceria@yahoo.com

31 Maret 2023

SURAT IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 047./Mi.13.14.03/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. SEKAR MLATI**
 NIP : 196810271998032002
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina/ IV/a
 Jabatan : Kepala MIN 3 Magetan

Memberikan izin kepada :

Nama : **DINANA VIKA LANASTARI**
 NIM : 203190033
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), observasi, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan penelitian dilaksanakan pada :

Jangka waktu penelitian : 1 Bulan (Bulan April 2023)
 Lokasi : MIN 3 Magetan
 Judul Penelitian : *Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Kemampuan Berargumentasi Pada Siswa Kelas 4 di MIN 3 Magetan*

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala

 Sekar Mlati

RIWAYAT HIDUP

Dinana Vika Lanastari dilahirkan pada 06 juli 2001 di Magetan, putri pertama dari pasangan Achmad Komari dan Tumi Puji Astuti. Pendidikan MI ditamatkannya pada tahun 2013 di MI Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan.

Pendidikan berikutnya dijalani di MTs dan ditamatkan pada tahun 2016 dan MA pada tahun 2019. Kedua jenjang sekolah tersebut ditempuh di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Selain sekolah formal, ia juga sekolah Diniyah yang ditempuh selama 6 tahun di Pondok Pesantren tersebut.

Pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Ponorogo, yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil salah satu program studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

